

**TRADISI ZIKIR AL-MA'TSURAT PADA KADER UNIT  
KEGIATAN MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN DAKWAH  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
(Metode Living Qur'an)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Bidang Ilmu Ushuluddin Dan Studi  
Agama

**Oleh :**

AMRI DIANTORO

NPM: 1431030094

Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**TRADISI ZIKIR AL-MA'TSURAT PADA KADER UNIT  
KEGIATAN MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN DAKWAH  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
(Metode Living Qur'an)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Bidang Ilmu Ushuluddin Dan Studi  
Agama

**Oleh :**

**AMRI DIANTORO**

**NPM: 1431030094**

Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

**Pembimbing I : Drs. Ahmad Bastari, MA.**

**Pembimbing II : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**TRADISI ZIKIR AL-MA'TSURAT PADA KADER UNIT KEGIATAN**  
**MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN DAKWAH UIN RADEN INTAN**  
**LAMPUNG (Metode Living Qur'an)**

Oleh  
Amri Diantoro

Hidup di zaman serba modern ini banyaknya generasi bangsa yang ikut terbawa arus zaman modern yaitu generasi yang lebih memilih berlama-lama dengan ponsel dibanding dengan membaca zikir atau membaca Al-qur'an. Melihat fenomena yang terjadi dalam hal ini penulis mencoba menggunakan pendekatan living qur'an untuk melihat sejauh mana Al-qur'an diterapkan dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari tidak sebatas pada pemaknaan teksnya tetapi menjadikan sebuah tradisi dalam kehidupan. Tradisi merupakan hal yang menjadi adat istiadat yang sudah lama diterapkan dan dipertahankan. Membaca zikir al-Ma'tsurat merupakan suatu tradisi yang sudah lama diterapkan oleh UKM Bapinda, karena riset yang ada mengindikasikan bahwa kebiasaan membaca zikir al-Ma'tsurat ini merupakan hal yang menjadi sorotan. Hal ini yang menjadikan penulis untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kandungan, persepsi dan efek dari zikir al-Ma'tsurat yang ditradisikan oleh UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di UKM BAPINDA Raden Intan Lampung. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi sebagai metode pokok, dengan ditunjang metode interview dan metode dokumentasi serta menggunakan metode deskriptif analisis.

Zikir al-Ma'tsurat berasal dari hadist-hadist shohih dengan kandungan yang sudah jelas, dan memperoleh perlindungan dari gangguan jin mulai dari pagi sampai petang hingga pagi lagi. Persepsi zikir al-Ma'tsurat sebagaimana teori alizamar yaitu *knowledge* diartikan sebagai para kader meyakini membaca zikir ini lewat pengetahuan yang sudah didapat. Kemudian menjadi *needs* sebagai kebutuhan para kader untuk meningkatkan spritual. Dan meningkat pada *values* sebagai nilai dimana zikir ini menjaga diri para kader dari gangguan jin dan senantiasa komitmen dalam ibadah. Tanpa adanya pembinaan ruhani yang diterapkan oleh UKM Bapinda, maka tidak terwujudnya kader-kader Islami sehingga apa yang menjadi tujuan dari organisasi tidak dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

. Kegiatan yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi.

Hidup di zaman serba modern ini banyaknya generasi bangsa yang ikut terbawa arus zaman modern yaitu generasi yang lebih memilih berlama-lama dengan ponsel dibanding dengan membaca zikir atau membaca Al-qur'an. Melihat fenomena yang terjadi dalam hal ini penulis mencoba menggunakan pendekatan living qur'an untuk melihat sejauh mana Al-qur'an diterapkan dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari tidak sebatas pada pemaknaan teksnya tetapi menjadikan sebuah tradisi dalam kehidupan.

Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah yang biasa di kenal dengan UKM Bapinda merupakan organisasi yang sudah 22 tahun bergerak di bidang dakwah kampus sudah banyak melahirkan kader-kader produktif dan berprestasi yang dibina oleh UKM Bapinda. Dibalik organisasi yang terus tumbuh maju dengan segala prestasi yang membanggakan pasti ada koordinasi yang efektif dan rasa persaudaraan yang kuat antar sesama kader sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

Alamat. Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : TRADISI ZIKIR AL-MA'TSURAT PADA KADER  
UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG  
PEMBINAAN DAKWAH UIN RADEN INTAN  
LAMPUNG ( Metode Living Qur'an )  
Nama : Amri Diantoro  
NPM : 1431030094  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Ahmad Bastari, MA.**  
**NIP.196110131990011001**

**Dr. Kiki Muhamad Hakiki, MA.**  
**NIP. 198002172009121001**

Ketua Jurusan,

**Drs. Ahmad Bastari, MA.**  
**NIP.196110131990011001**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

Alamat. Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

---

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“TRADISI ZIKIR AL-MA’TSURAT PADA KADER UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN DAKWAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG ( METODE LIVING QUR’AN )”** disusun oleh **Nama : Amri Diantoro, NPM : 1431030094, Jurusan : Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama pada hari Jum’at tanggal 5 Oktober 2018.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang	: H. Mahmuddin Bunyamin, Lc, MA.	(.....)
Sekretaris	: Masruchin, Ph.D.	(.....)
Penguji I (Utama)	: Ahmad Muttaqien, M.Ag.	(.....)
Penguji II (Pembantu):	Drs. Ahmad Bastari, MA.	(.....)

**Dekan  
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Dr. H. ArsyadSobbyKesuma, Lc.,M.Ag.**  
**NIP.195808231993031001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝۱ وَسَبِّحُوا بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝۲

**“Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat  
(nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbilah kepada-Nya pada waktu pagi  
dan petang.”**

**(Q.S Al-Ahzab: 41-42)**

## **PERSEMBAHAN**

Segala Puji milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, hasil karya ini tidak lepas dari dukungan dan doa orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.

1. Kedua orang tuaku yang selalu mengajarkan tentang kemandirian dan selalu bersyukur. Ayah Ansori dan Ibu Sumarni. Terimakasih tak terhingga atas segala dukungan baik moril maupun materil. Semoga kelak Allah meninggikan derajatmu di akhirat dengan Syurga-Nya.
2. Kakak dan Ayukku tersayang, Aan Sumantri, Evi Arya Sari, Asma Arya Fitri, Andi Saputra, Amida Sari Ramadhana, Ari Melas Merdeka, Hindia Dewi, Isa Bella Sari, dan Sodri Jaya. Terimakasih atas dukungan kalian kepada adik kesayangan selama menempuh pendidikan.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku “The Ingin Putih”, Sofwan dan Rivan. Saudara-saudara dalam dakwah di UKM Bapinda, UKMF Salam, dan KAMMI yang kucintai karena Allah.
4. Teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT) angkatan 2014.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya karena, sehingga skripsi ini dengan Judul ***“Tradisi Zikir Al-ma'tsurat Pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung (Metode Living Qur'an)”*** dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada tauladan terbaik sekaligus manusia paling berpengaruh di dunia Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam juga tersampaikan kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan dan menjaga sunah-sunahnnya yang beliau contohkan dalam hidupnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung;
2. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT), yang telah memberikan masukan-masukan tentang kejurusan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan study di Strata satu;

3. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memotivasi penulis untuk melanjutkan study yang lebih tinggi serta memimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mansyur Hidayat, M.Sos.i selaku pembina dan Ridho Setiawan selaku ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di UKM BAPINDA.
5. Bapak Dr. H Afif Ansoris selaku kepala perpustakaan Universitas IslamNegeri (UIN) RadenIntan Lampung;
6. Seluruh DosenFakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)yang telah membekali dengan berbagai ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung;
7. Seluruh karyawan di lingkunganFakultas Ushuluddin Dan Studi AgamaUIN Raden Intan Lampung, terutama di Bidang Akademik dan Kemahasiswaan;
8. Teman- teman di Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT) angkatan 2014. Terimakasih untuk seluruh perhatian yang kalian berikan. *You are the best classmates that i ever had;*

9. Kader- Kader Terbaik UKM-F Salam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mendo'akan penulis;
10. Kader demisioner Pengurus Bapinda tahun 2017. Terimakasih atas perjuangan kalian bersama penulis selama kepengurusan.
11. Murobbi- murobbi yang membimbing penulis sehingga menjadi muslim yang paham tentang Islam serta memberi nasihat-nasihat yang menguatkan penulis;

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agamakhususnya dan masyarakat pada umumnya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 7 Maret2018

Penulis,

Amri Diantoro

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	8
C. Latar Belakang Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Tinjauan Pustaka.....	17
G. Metode Penelitian.....	19

## BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG LIVING QUR'AN DAN TRADISI ZIKIR AL-MA'TSURAT

A. Tradisi . .....	28
1. Pengertian Tradisi.....	28
2. Faktor Pendukung dan Pengguncang Tradisi .....	29
3. Makna Tradisi Bagi Masyarakat.....	34
4. Tradisi Dalam Dunia Pendidikan.....	38
B. Zikir.....	40
1. Pengertian Zikir.....	40
2. Faedah Zikir.....	41
3. Teori Kejiwaan.....	43
a. Teori Kepribadian Al-Ghazali.....	43
b. Teori Humanistik Maslow.....	46
C. Al-Matsurat.....	48
1. Pengertian Al-Matsurat.....	48
2. Bagian-Bagian Al-Matsurat.....	48

3. Keutamaan Al-Matsurat.....	50
D. Persepsi.....	52
1. Pengertian Persepsi.....	52
2. Teori Persepsi.....	54
3. Makna Persepsi.....	55
4. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Manusia.....	57
E. Interaksi Manusia Dengan Al-Qur'an.....	57
F. Membaca Al-qur'an Interaksi Pertama Muslim Dengan Al-qur'an..	59
G. Bangunan Konsep Penelitian Living Qur'an.....	61
H. Strategi Pembinaan Keagamaan.....	62
I. Tujuan Pembinaan Keagamaan.....	64
J. Indikator Keberhasilan Pembinaan Keagamaan.....	65

### **BAB III AKTIFITAS DAKWAH UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN DAKWAH DALAM TRADISI ZIKIR AL-MATSURAT**

A. Gambaran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA).....	68
1. Sejarah Berdirinya UKM BAPINDA.....	68
2. Visi dan Misi UKM BAPINDA.....	69
3. Makna Logo UKM BAPINDA.....	70
4. Makna Gambar.....	70
5. Fungsi Masing-Masing Bidang UKM BAPINDA.....	71
6. Struktur Kepengurusan UKM BAPINDA.....	73
7. Program Kerja UKM BAPINDA.....	76
8. Prestasi Dan Penghargaan.....	82
B. Sejarah Dibuatnya Zikir Al-Matsurat.....	84
C. Biografi Imam Hasan Al-Banna.....	85
D. Prosesi Pembacaan Al-Matsurat Pada Kader UKM BAPINDA.....	94
E. Kondisi Keagamaan Pengurus UKM BAPINDA.....	99
F. Kandungan Zikir Al-Ma'tsurat Persepsi pengurus UKM Bapinda..	101
G. Persepsi Kader UKM Bapinda Tentang Zikir Al-Ma'tsurat Sebagai Peristiwa Sosial, Budaya, Komunikasi Pembelajaran.....	103
H. Efek Zikir Al-Ma'tsurat Terhadap Kader UKM Bapinda.....	107

### **BAB IV PELAKSANAAN TRADISI DZIKIR AL-MATSURAT UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN DAKWAH**

A. Kandungan Dan Makna Zikir Al-Ma'tsurat.....	109
B. Persepsi Kader UKM Bapinda Tentang Zikir Al-Ma'tsurat.....	110
C. Efek Zikir Al-Ma'tsurat Terhadap Kader UKM Bapinda.....	113

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118
C. Penutup.....	119

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah: **”Tradisi Zikir Al-Ma’tsurat Pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung (Metode Living Qur’an)”**.

Terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

*Tradisi*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya, yang turun-temurun dari nenek moyang.<sup>1</sup> Secara terminologis perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dengan masa kini. Ia menunjuk

---

<sup>1</sup>WJB Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 1088.

kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu , tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang.<sup>2</sup>

Dalam buku berjudul *Islam Faktual* karya Bambang Pranowo memberikan pengertian dengan jelas terkait tradisi, yakni “kumpulan dari kebiasaan, kepercayaan, peradaban, atau kelompok sosial dan karena itu membentuk pandangan hidupnya”.<sup>3</sup>

Dari penjabaran tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tradisi adalah sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini berupa non-materi, baik kebiasaan, kepercayaan atau tindakan-tindakan. Semua hal tersebut selalu diberlakukan kembali, tetapi pemberlakuan itu sendiri bukan tradisi karena justru mencakup pola yang membimbing proses pemberlakuan kembali tersebut.

*Zikir* dalam ajaran Islam, memiliki makna “mengingat nikmat Allah SWT atau menyebut lafal Allah SWT, bertahlil, bertahmid, bertasbih, ber-taqdis, bahkan termasuk membaca Al-Qur'an dan membaca doa-doa dengan zikirilah yang mampu mengadakan kontak dengan Sang Pencipta.<sup>4</sup>

Menurut Bambang Pranowo dalam karyanya yang berjudul *Islam Faktual*, zikir sebagai suatu ”daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali pengertian atau tanggapan kita”.<sup>5</sup> Aktivitas ini dalam agama Budha dan Hindu disinonimkan dengan meditasi dan semedi.

---

<sup>2</sup>Bambang Pranowo, *Islam Faktual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa* (Yogyakarta: Adicita, 1999), h. 4

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 5.

<sup>4</sup>Hasbi ash-Shiddieqy, *al-Islam* (Jakarta: Bulan Bintang , 1977), h. 566.

<sup>5</sup>*Op.cit*, h. 16.



Allah SWT mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa berzikir, karena dengan berzikir akan membawa ketenangan dan dapat mengantarkan jiwa manusia tentram, bahkan lebih lanjut Allah SWT menyeru kepada manusia untuk berzikir karena seseorang yang lisannya selalu menyebut asma-asma Allah SWT dan hatinya ingat kepada Allah SWT, maka ia selalu berada dalam lindungan dan bimbingan Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat ar-Ra'd ayat 28:

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِهِ أَلاَّ اللَّهُ يَذْكُرْ قُلُوبَهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Artinya :”Orang-orang yang beriman hatinya menjadi tentram karena mengingat Allah swt., ketahuilah hanya dengan mengingat Allah swt. hati menjadi tentram.”(Q.S Ar-Rad[13] : 28).<sup>6</sup>

Dalam surat al-Baqarah ayat 152 Allah SWT juga berfirman:

تَكْفُرُونَ وَلَا لِيَ وَأَشْكُرُوا أَذْكُرْكُمْ فَاذْكُرُونِي

Artinya :”Maka mengingatlh kalian kepadaKu, niscaya Aku akan mengingat kalian.....”(Q.S Al-Baqarah[2] : 152).<sup>7</sup>

Dari definisi zikir tersebut, penulis menyimpulkan bahwa zikir(ingat Allah) merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh umat Islam karena zikir merupakan dasar dari seluruh ritual ibadah, bahkan dikatakan bahwa zikir merupakan ruhnya semua ibadah karena denganingat itulah letak transendensi. Selain itu zikir

<sup>6</sup>Al-Qur'an Terjemah Mushaf Marwah (Bandung :Hilal).

<sup>7</sup>Ibid

merupakan ibadah yang bebas artinya tidak terikat oleh waktu ataupun tempat artinya bisa dilakukan dalam kondisi apapun dan kapanpun sehingga pelaksanaannya sangat fleksibel.

*Al-Ma'tsurat*, dari sisi bahasanya merupakan bentuk plural dari *al-Ma'tsur* seakar dengan kata *atsar* sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan dari hadis Rasulullah saw dan dari sahabat. Dan sebagian ulama ada yang menganggap perkataan *tabi'in* termasuk bagian dari *atsar*.<sup>8</sup> *Al-Ma'tsurat* yang berkembang di tengah masyarakat terbagi menjadi dua bagian, Pertama *al-Ma'tsurat al-Kubra*, jumlah ayat dan hadisnya lebih banyak dibandingkan dengan *al-Ma'tsurat al-Sughra* yang tersusun lebih sedikit.<sup>9</sup>

Sedangkan yang dimaksud penulis dengan *al-Ma'tsurat* di sini merupakan kumpulan bacaan zikir yang dipilih oleh Hasan al-Banna dari sejumlah ayat dan hadis Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup> Hasan al-Banna merupakan seorang berkebangsaan Mesir yang lahir pada tahun 1906 M. Dia merupakan tokoh yang mencetuskan pergerakan Ikhwan al-Muslimin, sebuah pergerakan yang mengajak kepada Allah dengan memberantas kebodohan serta memperkuat setiap potensi yang telah diberikan Allah kepada manusia muslim berupa memperkuat kecerdasan, menguatkan tingkat keimanan dan ketakwaan,

---

<sup>8</sup>Dalam literatur Ushul Tafsir dikenal sebuah istilah *tafsir bi al-Matsur* maknanya adalah usaha memahami kandungan makna ayat dengan merujuk kepada ayat lain dan atau merujuk kepada hadis Nabi Muhammad saw. dan juga perkataan sahabat, serta *tabi'in*.

<sup>9</sup>Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan, Majmu'atu Rasa'il*, terjemahan Muhammad Mahdi Akif (Surakarta: Era Adicitra, 2016), h. 305.

<sup>10</sup> Penulis memilih kumpulan zikir Hasan al-Banna karena selain bacaan beliau yang bagus juga pemikirannya yang cerdas dan cara dakwah yang sesuai dengan zamannya. Di dalam buku *Kisah Duka Ikhwanul Muslimin* di terjemahkan oleh Zein Husein al-Hamid pada tahun 2005 menjelaskan bahwa Hasan al-Banna memperpadukan antara politik dan pendidikan yang keduanya sangat menentukan adanya suatu perubahan.

serta memperkuat fisik. Pergerakan dan wah yang dibentuk al-Banna untuk memperluas pengaruhnya ke seluruh dunia internasional, termasuk Indonesia.

*Kader* berasal dari bahasa Yunani *cadre* yang berarti bingkai. Bila dimaknai secara lebih luas berarti orang yang mampu menjalankan amanat, memiliki kapasitas pengetahuan dan keahlian, memegang tongkat estafet sekaligus membimbing keberadaan dan kelangsungan suatu organisasi.<sup>11</sup>

*Kader* dalam istilah memiliki pengertian sumber daya manusia yang melakukan proses pengelolaan dalam suatu organisasi. Dalam pendapat lain kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum.<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat penulis maknai bahwa kader merupakan sumber daya manusia sebagai anggota dalam organisasi yang melakukan proses seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin ilmu untuk bisa memegang tongkat estafet.

*Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)* adalah wadah aktivitas kemahasiswaan merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti Senat Mahasiswa dan Badan Eksekutif Mahasiswa, baik yang berada di tingkat program

---

<sup>11</sup><http://langittakwa.blogspot.co.id/2013/01/arti-kader-dan-pengkaderan.html>, diunduh pada tanggal 20 Januari 2018.

<sup>12</sup>[www.bmpn-diy.org/kader](http://www.bmpn-diy.org/kader), diunduh pada tanggal 20 Januari 2018.

studi, jurusan, maupun universitas. Lembaga ini bersifat otonom, dan bukan sebagai cabang dari badan eksekutif maupun senat mahasiswa.<sup>13</sup>

Bidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA) didirikan di Bandar Lampung pada hari Rabu tanggal 26 Juni 1996,<sup>14</sup> merupakan organisasi internal kampus untuk menghimpun, membina dan mengembangkan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya di bidang dakwah. Bapinda memiliki visi organisasi yaitu sebagai wadah perjuangan guna membina dan mengembangkan Dakwah Islamiyah untuk mewujudkan kampus UIN Raden Intan Lampung dan masyarakat yang Islami di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung khususnya dan di masyarakat pada umumnya.<sup>15</sup>

*Living Qur'an* ditinjau dari segi bahasa adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang berarti 'hidup' dan *Qur'an*, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan "(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat".<sup>16</sup>

Menurut Sahiron Syamsuddin dalam bukunya *Metode Penelitian Qur'an dan Hadist*, *Living Qur'an* pada hakikatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat

---

<sup>13</sup> Pemikiran Dan Kebijakan Rektor Dari Masa Ke Masa 29 tahun IAIN Raden Intan Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung, 1997), h. 59.

<sup>14</sup> Anggaran Dasar UKM Bapinda tentang Waktu Dan Tempat Kedudukan, Pasal 3.

<sup>15</sup> Anggaran Dasar UKM Bapinda tentang Visi Dan Misi, Pasal 7 dan 8.

<sup>16</sup> Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 16.

muslim.<sup>17</sup> Dengan kata lain, memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian Al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhilah" dari unit-unit tertentu teks Al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.<sup>18</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. Living Qur'an juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an itu sendiri.

Dengan penegasan judul tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang kandungan zikir al-Ma'tsurat yang dijadikan proses komunikasi sehari-hari oleh kader UKM Bapinda ditengah padatnya aktivitas sebagai mahasiswa, mengetahui

---

<sup>17</sup>M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, h. 5.

<sup>18</sup>*Ibid*, h.5.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 8.

bagaimana persepsi kader-kader UKM Bapinda terhadap zikir al-Ma'tsurat serta mengetahui efek atau dampak dari zikir al-Ma'tsurat kepada kader-kader UKM Bapinda.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun hal-hal menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Di zaman yang modern ini banyak pemuda yang ikut terbawa arus zaman sampai mengesampingkan akhiratnya. Mereka lebih memilih ke diskotik di banding duduk di masjid-masjid untuk bertaqorub kepada Allah. Mereka lebih memilih berlama-lama dengan smartphonenya dibanding berlama-lama berzikir dan membaca Qur'an. Melihat fenomena yang terjadi dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan living Qur'an untuk melihat sejauh mana Al-Qur'an di terapkan dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari tidak sebatas pada pemaknaan teksnya. Penerapan teks-teks Al-Qur'an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Maka dipandang penting untuk melakukan kegiatan penelitian terhadap rutinitas zikir al-Ma'tsurat pada kader organisasi bidang pembinaan dakwah dalam upaya mengetahui manfaat dan keutamaan zikir pagi dan petang ini.
2. BAPINDA ( Bidang Pembinaan Dakwah ) organisasi yang bergerak di bidang keagamaan dimana organisasi ini berada dalam ranah kampus yang di dalamnya di kelola oleh para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.Organisasi ini untuk

mengembangkan potensi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya dalam spiritual, emosional dan intelektual. Maka dipandang penting untuk dilakukan penelitian terhadap organisasi Bapinda ini guna mengetahui tujuan dan harapan dalam pembacaan al-Ma'tsurat serta terapan dalam pembacaan al-Ma'tsurat ditengah padatnya kesibukan mahasiswa.

3. Sejak pertama duduk dibangku kuliah penulis aktif mengikuti organisasi Bapinda, penulis merasa banyak perubahan hidup setelah aktif dalam kegiatan Bapinda dalam hal akhlak, potensi akademik maupun non akademik meningkat. Hal ini yang membuat penulis ingin meneliti Bapinda khususnya dalam rutinitas zikir al-Ma'tsurat. Penelitian ini dapat dilakukan dalam waktu yang telah direncanakan , karena mengingat sasaran, sarana, prasarana, dana, waktu dan tempat yang mudah dijangkau serta data-data yang dibutuhkan tersedia.
4. Bagi pembaca atau penulis sendiri khususnya memilih zikir al-Ma'tsurat sebagai zikir harian karena dengan zikir ini menambah kepercayaan diri, semangat ibadah meningkat, hati menjadi lebih tenang, segala urusan senantiasa dipermudah dan merasa Allah lindungi dari marabahaya serta zikir ini mengandung doa-doa agar terhindar dari gangguan syaiton.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Al-Quran merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Kitab samawi terakhir ini memiliki posisi sentral sebagai petunjuk dalam mengarungi hidup dan juga sebagai inspirasi dalam menemukan hal-hal baru demi kemajuan di masa datang. Di samping

itu, dalam Al-Quran sendiri dimuat beberapa fungsi dari Al-Quran, di antaranya, ada yang berfungsi sebagai petunjuk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 2:

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَا أَلْفَبُذَالِك

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 2).<sup>20</sup>

Ada yang berfungsi sebagai obat *syifa’* (obat penawar sakit) sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra ayat 82:

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُوا لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءٌ هُوَ مَا الْقُرْءَانِ مِنَّا وَنُزِّلُ

Artinya : “Dan kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadipenawar dan rahmat bagi orang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (Q.S Al-Isra [17] : 82).<sup>21</sup>

Ada yang berfungsi sebagai zikir ( mengingat Allah ) sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Shad ayat 1:

الَّذِ كَرْدَى وَالْقُرْءَانِ صَ

Artinya : “Sad, demi Al-Qur’an yang mengandung peringatan.” (Q.S Shad [38] : 1).<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Al-Qur’an Terjemah Mushaf Marwah (Bandung : Hilal).

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ibid.



BerkenaandenganfungsiAl-Qur'an sebagaiobat, sementaraaulamaberpandanganbahwafungsiini dapatberlakuuntukmengobatisakitlahirdanb atin. Rutinitasmembaca al-Qur'an bermaknamampumembersihkansegalammacambentukpenyakitdalamhatiberupagalau, ragu, nifak, danpenyakitlainnya.Fungsi Al-Qur'an sebagai obat juga berlaku untuk menyembuhkan penyakit lahir/fisik, seperti lazimnya ditemukan di tengah masyarakat suatu sistem pengobatan dengan bacaan Al-Qur'an dikenal dengan istilah *ruqyah*, ada juga yang menambahkan dengan *ruqyah syar'iyah*.

Al-Qur'an adalahkitabsuciumat Islam yang tidakakanpernahhabisuntukterusdikajidariberbagaigegidanmetodologi yang digunakan. Pernyataanbahwa Qur'an adalahshalih li kullizamanwamakaninilah yang menjadikankitabsuciiniterusmenerushidupmelampauiruanganwaktu. Berbagaipendekatandanmetodologitelahdibuatdandigunakanuntukmengungkapisidanmak na yang ada di kandungunya.Hinggakajianterhadap Qur'an inimengundangbanyakperhatianparapemerhatistudiAl-Qur'an, baikitudari Islam sendiri. Mau maupundarikalangannon muslim. Para pemerhati Qur'an tersebutberusahamerumuskandanmenawarkanberbagaibentukmetodologiuntukmendekati Qur'an.<sup>23</sup>

Farid Esack dalam bukunya *The Qur'an: a Short Introduction* menegaskan, "Al-Qur'an fulfills many of function in lives of muslims".<sup>24</sup> Pendapat ini benar

---

<sup>23</sup>M. Nurdin Zuhdi, "Kritik Terhadap Penafsiran Al-Qur'an Hizbut Tahrir Indonesia," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2013): 2

<sup>24</sup>Farid Esack, *The Qur'an: a Short Introduction* (London: Oneworld Publication, 2002), h. 16.

adanya. Al-Qur'an memang mampu memenuhi banyak fungsi dalam kehidupan umat Muslim. Dalam hal ini, ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi sebagai terapi psikis, penawar dari persoalan hidup yang dialami seseorang. Jiwa yang sebelumnya resah dan gelisah menjadi tenang dan damai ketika membaca dan meresapimaknya ayat-ayat tersebut.

Hal ini didasarkan atas sebuah hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Sahih al-Bukhari. Dari Abu Sa'id al-Khudhri bercerita, "Beberapa sahabat Nabi Muhammad Saw. mengadakan perjalanan hingga sampai suatu daerah perkampungan Arab. Mereka kemudian meminta agar suku di situ menerima mereka sebagai tamu. Tetapi, permintaan itu ditolak. Tidak lama kemudian, sang kepala suku tiba-tiba terkena sengatan hewan berbisa. Semua penduduk telah berusaha keras untuk menyembuhkannya, tetapi gagal. Sebagian dari mereka mengatakan (kepada lainnya), "Coba kalian pergi menemui orang-orang yang menginap di dusun ini! Siapa tahu, salah satu dari mereka bisa mengobati. Mereka segera pergi menemui para sahabat Nabi Saw. dan berkata: "Kepala suku kami terkena sengatan binatang berbisa dan kami telah berusaha dengan segala cara, namun tetap saja gagal. Apakah di antarakalian ada yang bisa mengobati?" Salah seorang sahabat Nabi Saw. menjawab: "Iya." Demi Allah, saya bisa meruqyah, namun karena kalian telah enggan menjamu kami sebagai tamu, saya tidak akan meruqyah pemimpin kalian kecuali jika diberi upah." Mereka setuju dengan tawaran itu, yakni dengan membayarkan sebagian domba mereka. Kemudian, sahabat tadi membaca

suratal-Fatihah. Tak lama kemudian, sang kepala suku langsung sehat seolah ia tak pernah sakit.<sup>25</sup>

Dalam riwayat lain dijelaskan dalam bab Al-Raqa bi Al-qur'an Nabi Muhammad Saw. juga pernah meruqyahdirinya sendiri dengan membaca surat al-Mu'awwidhatain, yaitu surat al-Falaqdan al-Nas ketika beliau sedang sakit.<sup>26</sup>

Dari beberapa keterangan riwayat hadis di atas, dapat penulis dipahami jikakemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang fadilah atau khasiatserta keutamaan surat-surat tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'ansebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkanpenyakit fisik.

Keberadaan Al-Quran di tengah masyarakat menyandang beragam fungsi, ada yang menjadikan Al-Quran sebagai bacaan rutinitas menjelang fajar menyingsing, ada juga yang menjadikan Al-Quran sebagai bahan penelitian sebagai satu tuntutan kerja,sementara itu ada juga yang menjadikan Al-Quran sebagai bacaan yang menyembuhkan, ada juga yang menjadikan Al-Quran sebagai bacaan zikir, sementara itu ada juga yang menjadikan Al-Quran sebagai pajangan penghias dinding rumah dan lemari, masih banyak fungsi Al-Quran di tengah masyarakat.

Tidak berlebihan sepertinya jika dikatakan penerbitan kitab kecil al-Ma'tsuratini paling luas penyebaran dan paling banyak jumlah eksemplar setiap kali

---

<sup>25</sup> Imam al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi Fatihat al-Kitab, CD Rom, Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani, t.t.

<sup>26</sup> Imam al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi Al-Qur'an al-Kitab, CD Rom, Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani, t.t.

terbitnya. Mungkin salah satu penyebabnya kitab zikir yang berukuran kecil ini sudah mulai diperkenalkan di bangku pendidikan. Pembacaan wirid al-Ma'tsurat tidak hanya berasal dari satu kalangan saja, misalnya kalangan mahasiswa aktivis dakwah, atau kalangan muballigh saja. Akan tetapi masyarakat yang melakukan amal ini terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, ada yang berasal dari mahasiswa, siswa atau santri, pekerja, pengusaha, pegawai, masyarakat umum, hingga anggota parlemen.

Hal ini menarik penulis untuk diteliti bagaimana sejumlah masyarakat yang sudah mengambil bagian atau sudah men-*dawam*-kan amalan ini mau bertahan di tengah kesibukan aktivitas rutinitas yang cukup padat. Meskipun secara lahir, meluangkan waktu khusus untuk membaca wirid telah mempersempit waktu untuk melakukan tugas lainnya.

Pada riset kali ini, penulis mengadakan penelitian terkait rutinitas zikir al-Ma'tsurat yang dilakukan oleh kader Ukm Bapinda UIN Raden Intan Lampung. Ukm Bapinda adalah bagian dari organisasi internal kampus yang sudah dilegalkan oleh Rektor UIN Raden Intan Lampung. Ukm Bapinda sudah berumur 21 tahun sehingga sudah banyak alumni-alumni bapinda. Ukm Bapinda memiliki perpanjangan tangan di setiap fakultas yang ada di UIN Raden Intan Lampung, dimana hal itu untuk memudahkan pengurus Bapinda dalam mengontrol setiap kader-kadernya di fakultas. Ada Ukm-f Ibroh di fakultas tarbiyah, ukm-f gemais di fakultas Syariah, ukm-f rabbani di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dan ukm-f salam di fakultas usuludin.

Unit kegiatan mahasiswa bidang pembinaan dakwah ini berkiprah pada syiar Islam. Dalam setiap organisasi pasti memiliki visi dan misinya untuk menjalankan roda organisasi yang lebih terarah. Ukm Bapinda mempunyai visi yaitu sebagai

wadah perjuangan guna membina dan mengembangkan Dakwah Islamiyah untuk mewujudkan kampus UIN Raden Intan Lampung dan masyarakat yang Islami di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung khususnya dan di masyarakat pada umumnya. Sedangkan misi ukm bapinda yaitu melakukan proses pembinaan pengembangan mahasiswa sehingga menjadi kader-kader Da'i Da'iyah, mengembangkan khazanah keilmuan mahasiswa sehingga mempunyai wawasan luas serta mampu berkontribusi terhadap upaya-upaya perbaikan umat, dan mengoptimalkan fungsi ilmu teknologi sebagai media dakwah.<sup>27</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian living Qur'an, penulis memilih UKM BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah), karena organisasi tersebut adalah salah satu organisasi dakwah yang mengayomi kegiatan kajian keislaman mahasiswa dan program-program kerja yang mengacu pada spritual intelektual UIN Raden Intan Lampung. Dibalik organisasi yang sudah lama dan besar ini dengan pemimpin yang ahli pada bidangnya.

Pada UKM ini ada beberapa divisi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Divisi tersebut diantaranya Divisi Kaderisasi (KD), Divisi Kajian Keilmuan Keislaman Pemberdayaan Umat (K3PU), Divisi Humas (DH), Divisi Keputrian (KP), Divisi Dana Ekonomi Organisasi (DEO), Divisi Media Komunikasi (MEDKOM), Divisi Kesekretariatan (KESTARI) dan Presidium.

Dalam skripsi ini penulis membatasi objek penelitian dan fokus hanya pada Presidium, Divisi Kaderisasi (KD), Divisi Kajian Keilmuan Keislaman

---

<sup>27</sup> Anggaran Dasar UKM Bapinda tentang Visi Dan Misi, Pasal 7 dan 8.

Pemberdayaan Umat (K3PU), dan Divisi Keputrian (KP) yang berkedudukan di Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Kota Bandar Lampung. Karena menurut penulis divisi ini merupakan visi misi dari organisasi tersebut dalam melakukan pembinaan terhadap kader untuk mencetak generasi penerus yang Rabbani.

Dengan melihat fakta-fakta tersebut dan latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik mengambil judul **“Tradisi Zikir Al-Ma’tsurat Pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung Kota Bandar Lampung (Metode Living Qur’an)”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Apa yang terkandung di dalam zikir al-Ma’tsurat?
2. Bagaimana persepsi kader-kader UKM Bapinda tentang zikir al-Ma’tsurat?
3. Bagaimana efek zikir al-ma’tsurat terhadap kader-kader UKM Bapinda ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan masalahnya adalah :

1. Untuk mengetahui kandungan yang terdapat dalam zikir al-Ma’tsurat.
2. Untuk mengetahui persepsi kader-kader Bapinda tentang zikir al-Ma’tsurat.
3. Untuk mengetahui efek zikir al-Ma’tsurat terhadap kader-kader UKM Bapinda.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, ataupun dalam bentuk tulisan yang lain. Dari beberapa literatur yang penulis analisa untuk memperdalam penulisan mengenai tradisi zikir al-Ma'tsurat, penulis menemukan beberapa literatur yang memiliki relevansi terkait tema tersebut diantaranya :

Karya tulis berupa skripsi, antara lain buah karya dari Rafi'uddin, dengan judul: Pembacaan Ayat-ayat Qur'an dalam Upacara Peret Kandung. Dalam skripsinya, Rafi menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan upacara peret kandung di desa Poteran juga dibacakan Al-Qur'an ada tujuh surat Al-Qur'an yang dibaca saat ritual peret kandung yaitu, surat Luqman, surat Yusuf, surat Maryam, surat Yasin, surat Al-sajadah, surat Al-waqi'ah dan surat Fatir. Lebih jauh, Rafi memaparkan tentang tiga persepsi masyarakat terhadap pembacaan tujuh surat pilihan pada ritual Peret Kandung. Pertama, secara simbolis. Masyarakat memaknai secara simbolis terhadap ketujuh surat yang dibacakan. Kedua, dianggap sebagai praktik religius. Masyarakat membaca ketujuh surat tersebut sebagai praktik keberagaman. Ketiga, sebagai tradisi material. Masyarakat membaca ketujuh surat tersebut dalam ritual Peret Kandung hanya sekedar tradisi yang sudah berkembang di masyarakat. Secara

kontruksi pengetahuan masyarakat mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an terbentuk melalui proses internalisasi, eksternalisasi dan internalisasi.<sup>28</sup>

Selanjutnya, skripsi mengenai Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam ritual Mitoni/ Tujuh bulanan ( kajian living qur'an di padukuhan sembego kec. Depok kab. Sleman) oleh Siti Mas'ulah. Skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan tujuh surat pilihan dalam ritual mitoni yang merupakan salah satu implementasi dari resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an . Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, meskipun dinamakan tradisi pembacaan tujuh surat pilihan, akan tetapi pada praktiknya ragam surat yang dibaca oleh masyarakat sembego tidak hanya berjumlah tujuh tapi sepuluh surat. Kedua, prosesi pembacaan tujuh surat pilihan diawali dengan pembagian ragam surat pilihan pada para partisipan, setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat al-fatihah sebagai wasilah/ hadarah. Kemudian para partisipan mulai membaca surat pilihan sesuai pembagian yang telah ditentukan.<sup>29</sup>

Yang menjadi pembeda dalam skripsi ini adalah bahwasanya kedua skripsi tersebut tidak membahas tentang zikir al-Ma'tsurat, sedangkan dalam skripsi saya ini membahas tentang tradisi zikir al-Ma'tsurat UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung dengan metode living Qur'an.

---

<sup>28</sup> Rafi'uddin, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-qur'an dalam Ritual Peret Kandung*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

<sup>29</sup> Siti Mas'ulah, *Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual Mitoni/Tujuh bulanan (kajian living qur'an di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kab. Sleman)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.



## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”. Sedangkan penelitian adalah “suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku”.<sup>30</sup>

Metode penelitian pada dasarnya adalah bagaimana seorang peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional dan terarah tentang pekerjaan sebelum, ketika dan sesudah mengumpulkan data, sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah. Dalam hal ini, metode penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk meneliti fenomena living Qur'an.<sup>31</sup> Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penulisan lapangan (field research) yang menggunakan metode penulisan deskriptif analitik kualitatif. Menurut Jonh W. Creswell ada tiga pendekatan penelitian yaitu pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods (mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif). Dalam penelitian

---

<sup>30</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 99.

<sup>31</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadist* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 71.

ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Kalau penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.<sup>32</sup>

Penelitian ini bersifat kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Sementara penelitian ini deskriptif analisis yaitu berupa mendeskripsikan/ menggambarkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>33</sup>

Menurut Banister penelitian kualitatif sebagai satu cara sederhana, sangat longgar, yaitu suatu penelitian interpretatif terhadap suatu masalah dimana peneliti merupakan sentral dari pengertian yang dibuat mengenai masalah itu. Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data, dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus disempurnakan selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data melalui kontak terus menerus dalam orang-orang dalam setting alamiah dan rutinitas sehari-hari. Metode

---

<sup>32</sup>Farouk Muhammad,Djaali, *Pengantar Metode Penelitian*( Jakarta: Ghalia Indonesia,2003), h. 100.

<sup>33</sup>Usman Rianse, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi; Teori dan Aplikasi* (Bandung:Alfabeta,2009), h. 30.

pengambilan data yang paling mewakili karakteristik pendekatan kualitatif adalah observasi partisipan dan *in-depth interview*.<sup>34</sup>

Dalam hal ini, penulis dalam mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian yaitu pada pengurus utama Bidang Pembinaan Dakwah di UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengumpulkan data dengan mendapatkan dari berbagai sumber, penulis menganalisis tulisan-tulisan dokumen dan penemuan dilapangan, penulis membuat berkas primer dan sekunder jika relevan dengan wawancara , maka bisa untuk melengkapi dokumen dari penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan tentang kandungan di dalam al-Ma'tsurat zikir pagi dan petang, mengetahui persepsi kader UKM Bapinda terkait zikir al-Ma'tsurat serta menganalisis bagaimana efek kader-kader Bapinda merutinkan membaca zikir al-Ma'tsurat di tengah padatnya kegiatan kampus.

## **2. Populasi Dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah seluruh unit yang mempunyai karakteristik dan atribut dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian.<sup>35</sup> Dari definisi ini dapat dipahami bahwa populasi adalah seluruh obyek yang akan menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 100.

<sup>35</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Jogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 186.

seluruh pengurus kader unit kegiatan mahasiswa bidang pembinaan dakwah UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 58 orang.

### **b. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>36</sup> Menurut Nana Sudjana sampel adalah wakil dari populasi.<sup>37</sup> Namun menurut Sutrisno Hadi sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki dari keseluruhan objek penelitian.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini ditetapkan dengan cara *purposive sampling*, yaitu segenap anggota sampel yang akan di interview terlebih dahulu dengan kriteria yaitu:

#### 1) Pengurus UKM BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah)

- a) Pembina, Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Ketua divisi kaderisasi, Ketua divisi keputrian, Ketua divisi kajian keilmuan keislaman dan pemberdayaan umat UKM BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah).

---

<sup>36</sup>Irwan Seohartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57.

<sup>37</sup>Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis, Disertasi* (Jakarta: Reneka Cipta, 1996), h. 53.

<sup>38</sup>Sutrisno Hadi, *Op.Cit.* h.180.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menentukan 8 (delapan) orang yang juga sebagai informan kunci yaitu: Pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, kadiv kaderisasi, kadiv keputrian, kadiv kajian keilmuan keislaman pemberdayaan umat UKM BAPINDA ( Bidang Pembinaan Dakwah) Kota Bandar Lampung

## 2) Tutor atau Murobbi

- a) Tutor atau Murobbi yang aktif membina lebih dari 2 tahun.
- b) Sudah lulus Strata satu.
- c) Mempunyai kelompok LSI maksimal dua kelompok.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menentukan sampel untuk mewakili Tutor atau Murobbi, sebagaimana kriteria diatas , dari populasi sebanyak 60 orang, penulis menentukan 5 orang tutor atau murobbi UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung yang dijadikan sampel penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### a. Metode Observasi

Penulis melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah) di Jalan Letkol H.

Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperkecil kemungkinan yang dapat menghambat dalam pelaksanaan penelitian.

### **b. Metode Wawancara (Interview)**

Wawancara/Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>39</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis metode wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Dalam proses wawancara penulis menggunakan beberapa media pendukung, yaitu tape recorder, alat tulis, foto digital, dan lain-lain.

Dalam proses wawancara terhadap pengurus penulis memberikan pertanyaan terkait pembinaan terhadap pengurus Bapinda di kampus, apa isi kandungan didalam zikir al-Ma'tsurat, bagaimana persepsi kader UKM Bapinda terkait terapan kegiatan pembacaan al-Ma'tsurat ditengah padatnya aktivitas mahasiswa, alasan zikir al-Ma'tsurat dijadikan bacaan rutin kader UKM Bapinda, mengetahui tujuan dan manfaat membaca zikir al-Ma'tsurat serta efek setelah merutinkan membaca zikir al-Ma'tsurat.

Selanjutnya, penulis melakukan interview kepada Pembina dan pengurus Ukm Bapinda UIN Raden Intan Lampung terkait pendapat pembacaan zikir al-Ma'tsurat, bagaimana pembiasaan yang diterapkan oleh pengurus UKM Bapinda

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 193.

terhadap kader-kader baru dalam membaca zikir al-Ma'tsurat, apa yang diketahui oleh pembina dan pengurus terkait tujuan dan manfaat membaca zikir al-Ma'tsurat.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen, berupa buku, surat, laporan, notulen rapat dan dokumen lainnya.<sup>40</sup> Untuk mendapatkan data penulis mengumpulkan dokumen-dokumen organisasi, liputan berita, dan analisa tentang Ukm Bapinda dari berbagai media massa.

### **d. Metode Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif, yaitu setelah data diklasifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu diinterpretasikan secara logis. Dengan demikian akan tergambar sejauh manakah alat komunikasi dalam pengembangan kepemimpinan, dengan melihat data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, setelah itu dianalisis yang kemudian disusun dalam laporan penelitian.

Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### **1) Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang

---

<sup>40</sup> M.Iqbal Hasan, *Op.Cit*, h. 87.

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik.

## 2) Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian-penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, penulis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis.

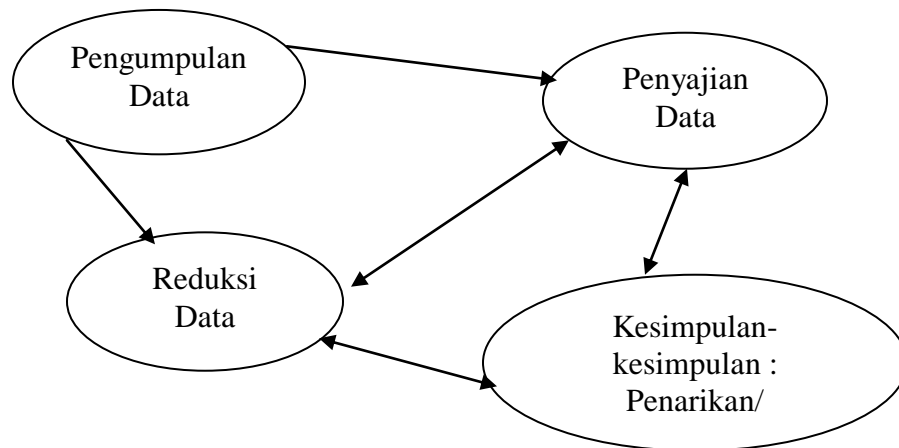
## 3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.



Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan *validitasnya*. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai suatu yang terjadi dan tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.<sup>41</sup>



Gambar 1. komponen-komponen analisis data

---

<sup>41</sup>Matthew B.Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia,1992), h. 16-20.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS TENTANG LIVING QUR'AN DAN TRADISI ZIKIR AL-MA'TSURAT

#### A. Tradisi

##### 1. Pengertian Tradisi

Secara terminologis menurut E.Shils dikutip oleh Bambang Pranowo dalam buku *Islam Faktual* bahwa “ perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dengan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu, tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Sewaktu orang berbicara tentang tradisi Islam atau tradisi Kristen secara tidak sadar ia sedang menyebut serangkaian ajaran atau doktrinyang dikembangkan ratusan atau ribuan tahun yang lalu tetapi masih hadir dan tetap berfungsi sebagai pedoman dari kehidupan sosialpada masa kini “. <sup>1</sup>

Selain itu dalam kehidupan sehari-hari, istilah “tradisi” sering dipergunakan. Ada tradisi Jawa, tradisi Kraton, tradisi petani, tradisi pesantren dan lain-lain. Tetapi istilah “tradisi”, biasanya secara umum dimaksudkan untuk menunjuk kepada suatu nilai, norma dan adat kebiasaan yang berbau lama, dan yang lama tersebut hingga kini masih diterima, diikuti bahkan dipertahankan oleh kelompok masyarakat

---

<sup>1</sup>Bambang Pranowo, *Islam Faktual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa* (Yogyakarta:Adicita,1999), h. 4.

tertentu.<sup>2</sup> Dalam majalah prisma menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata *traditum*, yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang.<sup>3</sup> Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi adalah warisan masa lalu yang dilestarikan hingga sekarang. Warisan masa lalu itu dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

## **2. Faktor Pendukung Dan Pengguncang Tradisi**

### **a. Faktor Lingkungan**

Menurut Colin Mac Andrews dalam buku Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam dikutip oleh Imam Bawani bahwa yang dimaksud “lingkungan” semata hanyalah menyangkut geografis dan demografis. Lingkungan geografis, misalnya gersang atau suburnya tanah, tata penggunaanya.<sup>4</sup> Sedangkan lingkungan demografis, seperti homogen atau tidaknya ras yang mendiami daerah tertentu, tingkat kelahiran dan kematian, juga kecenderungan mobilitasnya ke luar daerah terutama ke kota-kota besar.

Lingkungan dikatakan statis, bila seakan tidak pernah terjadi perubahan, atau terlihat berubah namun sangat lamban. Tiadanya perubahan, atau perubahan yang lamban bisa terjadi, misalnya di daerah terpencil yang penduduknya jarang keluar atau mendapat pengaruh dari pusat keramaian di kota. Dalam lingkungan semacam

---

<sup>2</sup>Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 23.

<sup>3</sup>D.A.Peransi, *Retradisionalisasi Dalam Kebudayaan* (Jakarta: Majalah Prisma, 1985), h. 9.

<sup>4</sup>Imam Bawani, *Op.cit*, h. 44.

ini, jika sejak semula sudah terdapat tradisi yang bersifat mengikat, biasanya mampu bertahan lama. Alamiah yang mempengaruhi manusia, dan bukan manusia yang mempengaruhi alam.<sup>5</sup>

Jelas faktor lingkungan termasuk penentu, apakah suatu tradisi terus terdukung atau terguncang kelestariannya, juga terbukti dari berbagai kasus daerah subur atau yang mudah dijangkau oleh budaya kota. Mendahului daerah-daerah lain yang tanahnya gersang atau terpencil, lingkungan semacam ini biasanya cepat kehilangan tradisi dan simbol-simbol keasliannya. Mungkin karena penduduknya yang dengan mudah hilir-mudik ke kota dan membawa pengaruh budaya modern, atau sebaliknya.

### **b. Falsafah Hidup**

Menurut kalangan filosof muslim, dalam masyarakat itu berlaku prinsip “ketunggalan dalam kebhinekaan dan kebhinekaan dalam ketunggalan.”<sup>6</sup> Pandangan ini melahirkan konsekuensi yang luas, termasuk pengakuan akan kemungkinan terjadinya keberagaman falsafah atau pandangan hidup umat manusia.

Dalam konteks pembicaraan tradisi, masing-masing falsafah hidup tersebut mempunyai sikap yang berbeda. Liberalisme jelas tidak mau kompromi dengan segala macam tradisi. Sebaliknya konservatisme, berasal dari kata “konservatif”, wajar saja

---

<sup>5</sup>Sidi Gazalba, *Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi* (Jakarta:Bulan Bintang,1976), h. 17.

<sup>6</sup>Murtdha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah* (Bandung:Mizan,1986), h. 39.

bila cenderung bertahan pada apa yang telah ada, dan dengan demikian mendukung dilestarikannya aneka tradisi.<sup>7</sup>

Di kalangan umat Islam, dalam bidang theologi, ada dua aliran yang pengaruhnya amat besar dan masih terasa hingga sekarang, yaitu aliran Jabariah dan Qadariah. Aliran Jabariah mempunyai prinsip bahwa manusia tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan untuk menyelenggarakan hidupnya karena segala sesuatu sudah digariskan oleh Allah SWT.<sup>8</sup> Pandangan hidup seperti ini akan menimbulkan sikap pasrah, apatis, beku dan menerima apa saja yang sudah ada, berarti merupakan lahan yang subur bagi munculnya kelompok pendukung segala bentuk tradisi.

Sedangkan aliran Qodariah, secara prinsip meyakinkan bahwa manusia diberi kekuatan dan kebebasan untuk mencari dan mengusahakan yang terbaik bagi hidupnya. Menurut aliran ini, Allah SWT Maha Kuasa, tetapi tidak secara langsung campur tangan dalam menetapkan baik-buruknya nasib manusia. Manusia sendirilah yang harus kreatif dan mendayagunakan berbagai potensi anugerah Tuhan untuk terus menerus memperbaiki kehidupannya.

Konsekuensi masyarakat yang berpegang teguh pada falsafah atau pandangan hidup seperti itu, akan bersikap dinamis, aktif, kreatif dan inovatif. Masyarakat yang dinamis biasanya terbuka untuk menerima berbagai perubahan dan ide-ide yang baru. Maka jelaslah, falsafah atau pandangan hidup tertentu juga merupakan faktor pendukung atau pengguncang tradisi di suatu masyarakat.

---

<sup>7</sup>Imam Bawani, *Op.cit*, h. 47

<sup>8</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam* (Jakarta:Universitas Indonesia, 1983), h. 70-74.

### c. Perkembangan Ilmu

Terdukung atau terguncangnya tradisi, juga dipengaruhi oleh perkembangan ilmu atau keterbukaan informasi di kalangan anggota masyarakat dimana tradisi itu berbeda. Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa kecenderungan untuk mempertahankan berbagai tradisi masa lalu, umumnya terjadi dikalangan yang justru kurang memahami berkaitan dengan tradisi itu sendiri. Ini berarti, kehidupan ilmu dan informasi mereka terhambat, atau boleh dikatakan kurang berilmu pengetahuan.

Menurut Jujun dalam bukunya *Ilmu Dalam Perspektif* menjelaskan bahwa keadaan tersebut pastilah berbeda dengan mereka yang berilmu pengetahuan secukupnya, tidak ditemukan di kalangan seperti ini sikap membabi-buta, sebaliknya akan menjadi masyarakat terbuka dan toleran, yang berarti selalu siap menerima perubahan dalam hal-hal yang memang seharusnya diubah menurut akal sehat.<sup>9</sup>

Sebagai contoh terjadi pada dasawarsa tujuh-puluhan, putra putri kaum muslimin beramai-ramai mencampakkan model busana khas Islami seperti kopiah bagi laki-laki dan kerudung bagi perempuan, untuk kemudian ditukar dengan model celana jeans yang ketat dan rok mini yang pendek, dengan motif agar tidak dibilang kampungan atau ketinggalan zaman. Sekarang, pada tahun delapan puluhan, keadaannya sudah jauh berbeda. Banyak kaum intelektual yang disegani, sesekali muncul berkopiah dan dengan bangga menunjukkan identitas santrinya. Juga semakin banyak mahasiswi yang berjilbab dan tanpa malu menampilkan tradisi muslimahnya.

---

<sup>9</sup>Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta:Gramedia,1985), h. 3.

#### **d. Sistem Kepemimpinan**

Dikalangan masyarakat yang kehidupannya lengket dengan aneka tradisi, pada umumnya berlaku sistem kepemimpinan tradisional.<sup>10</sup> Pemimpin tradisional, diberbagai daerah Indonesia adalah Kiyai, Ulama dan Kepala Adat, yang dahulu sering menjadi pemilik otoritas tunggal dikalangan masyarakatnya. Mereka bukan saja satu-satunya yang berwenang untuk mengatur amaliah keagamaan dan upacara tradisi pada umumnya, tetapi di saat itu juga merupakan penyelenggara pemerintahan setempat, termasuk menata kehidupan ekonomi, politik, sosial dan sebagainya.

Di zaman pembangunan sekarang ini, semuanya sudah jauh berubah. Dengan diperkokohnya posisi kepala desa atau lurah, camat, bupati dan seterusnya, wibada dan otoritas pemimpin non formal yang biasanya menjadi pengayom tradisi, menjadi berkurang. Adakalanya pemimpin formal mendukung dilestarikannya tradisi tertentu, bahkan mengada-ada tradisi yang semula belum ada.

Ditengah program modernisasi, seorang pemimpin formal sudah tentu tidak mungkin dengan sembarang saja menjadi pendukung tradisi, terlebih jika tradisi tersebut menghambat roda pembangunan. Jelas bahwa sistem kepemimpinan yang

---

<sup>10</sup>Noeng Muhadjir, *Kepemimpinan Adopsi Inovasi Untuk Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta:Rake Press,1983), h. 19-20.

dianut atau diterapkan, pada akhirnya juga menjadi salah satu faktor pendukung dan atau pengguncang tradisi yang terdapat di suatu masyarakat.

### **3. Makna Tradisi Bagi Masyarakat**

#### **a. Sebagai Wadah Ekspresi Keagamaan**

Dalam buku *Penelitian Agama Di Indonesia* karya Mukti Ali bahwa mencari keterkaitan antara tradisi dan perwujudan ajaran agama, sesungguhnya tidaklah sulit. Oleh karena itu, tradisi tidak dapat lepas dari masyarakat dimana ia dipertahankan, sementara masyarakat mempunyai hubungan timbal balik bahkan saling mempengaruhi dengan agama.<sup>11</sup>

Sudjatmoko agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama bahwa keberagaman manusia, pada saat yang bersamaan selalu disertai dengan identitas budayanya masing-masing yang berbeda-beda. Di masyarakat, agama merupakan establisment yang kuat dan terikat erat dalam sistem sosial, politik dan ekonomi masyarakat.<sup>12</sup>

Alasan lain, di kalangan mereka yang keberagamannya tergolong “awam”, seringkali tidak mengetahui mana yang sesungguhnya ajaran agama, dan mana yang sekedar tradisi. Bagi mereka pada saat menjalankan tradisi itu seperti sama dengan menjalankan ajaran agama, dan memang itulah agama menurut persepsi mereka.

---

<sup>11</sup>Mukti Ali, *Penelitian Agama Di Indonesia* (Jakarta:Sinar Harapan, 1982), h. 22.

<sup>12</sup>Sudjatmoko, *Masa Depan Manusia : Antara Transedensi dan Histori* dikutip dari Majalah Panji Masyarakat 21 Februari 2018, h. 45.



Sebaliknya, mereka hanya bisa dan terbiasa menjalankan ajaran agama semata-mata dalam rangka atau hal itu tak terpisahkan secara utuh dari tradisi kehidupan yang bersifat rutin.<sup>13</sup>

Dari pendapat tersebut penulis dapat ambil kesimpulan bahwa tradisi dapat berperan sebagai wadah ekspresi keagamaan di kalangan pemeluknya. Lebih dari itu, makna tradisi sebagai wadah realisasi amaliah keagamaan bisa ditemui buktinya di kalangan organisasi keagamaan. Sebagaimana diketahui, bahwa setiap organisasi keagamaan di Indonesia cenderung menonjolkan tradisinya sendiri. Dalam hal salam, cara peribadatan, pola pergaulan dan lain-lain, sebagai contoh antara Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah kenyataannya agak berbeda. Semuanya itu adalah tradisi, menurut pengertian luas oleh pihak masing-masing dipandang sebagai realisasi orisinal dari hasil intepretasi terhadap ajaran Islam.

#### **b. Sebagai Alat Pengikat Kelompok**

Hakikatnya manusia adalah makhluk berkelompok. Bagi manusia hidup mengelompok adalah suatu kewajiban, karena tidak ada manusia yang mampu memenuhi segala keperluannya sendirian. Atas dasar ini, di mana dan kapan pun selalu ada upaya untuk menegakkan dan membina ikatan kelompok, dengan harapan agar menjadi kokoh dan terpelihara kelestariannya.

Makna tradisi sebagai alat pengikat kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut. Bahwa setiap anggota suatu kelompok, pada umumnya terpenggil untuk

---

<sup>13</sup>Kasmiran Woerjo Dan Ali Saifullah, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial* (Jakarta:Erlangga, 1983), h. 49.

membanggakan apa yang ada dan menjadi adat kebiasaan bersama, terutama dihadapan kelompok lain. Kecenderungan seperti ini bersifat kodrati, sebagaimana telah diisyaratkan dalam firman Allah surat Al-Mu'minun ayat 53 :

﴿فَرِحُونَ لَدَيْهِمْ بِمَا حِزَبَ كُلُّ زُبُرٍ أَبَيْنَهُمْ أَمْرَهُمْ فَتَقَطَّعُوا﴾

Artinya: *"Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing)". (Q.S Al-Mu'minun[23] : 53).*<sup>14</sup>

Dalam buku Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam karya Imam Bawani bahwa apa yang ada dan menjadi kebiasaan bersama suatu kelompok, biasanya berwujud tradisi atau mempunyai kaitan erat dengan tradisi. Tradisi tertentu yang selalu menjadi pegangan dan dibanggakan itu berfungsi seperti tali pengikat. Semakin kokoh suatu tradisi dengan demikian semakin bersemangat setiap anggota kelompok untuk merasa bangga, akan semakin kuat dan terjalin erat ikatan diantara individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut. Jelaslah makna tradisi sebagai alat pengikat kelompok.<sup>15</sup>

Tradisi, sebagaimana diketahui, antara lain dapat berupa norma-norma. Menurut daya ikatnya, norma-norma itu terbagi kepada : cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat (*custom*).<sup>16</sup> Dapat dimengerti, bahwa tradisi yang berwujud cara-cara melakukan sesuatu, kebiasaan-kebiasaan, tata kelakuan dan adat tertentu yang terdapat atau dimiliki suatu kelompok, tidak lain

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Bumi Restu, 1976), h. 532.

<sup>15</sup>Imam Bawani,*Op.cit*, h. 39.

<sup>16</sup>Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosiobudaya* (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1983), h. 116.

adalah pengikat yang sangat efektif bagi berdirinya kelompok tersebut. Tanpa adanya kebiasaan dan norma yang mengikat seluruh anggota, suatu kelompok menjadi tidak mempunyai identitas yang khas, bahkan kelestariannya pun menjadi terancam.

### **c. Sebagai Benteng Pertahanan Kelompok**

Kelompok tradisional, artinya kalangan tertentu yang dengan gigih berupaya untuk mempertahankan serta melestarikan berbagai tradisi masa lalu secara turun-temurun. Saat ini tengah menghadapi tantangan berat dari kubu modernisasi. Dalam dunia ilmu-ilmu sosial, kelompok tradisional cenderung diidentikkan dengan stagnasi (kemandegan); suatu sikap yang secara teoritis bertabrakan dengan progress (kemajuan dan pembaharuan).<sup>17</sup>

Sebagai contoh, amaliah keagamaan seperti tahlilan, yasinan, diba'an, barzanjen, manakiban dan semacamnya yang hingga kini masih dilakukan oleh kalangan muslimin tertentu, secara umum sering diidentikkan sebagai simbol-simbol kelompok tradisional. Makna tradisi sebagai benteng pertahanan bagi kelompok tradisional. Oleh karena, ciri khas tradisionalitas kelompok tersebut, tidak lain terletak pada kecenderungan dan upayanya untuk mempertahankan tradisi secara turun-temurun. Terkadang dengan alasan bahwa tradisi leluhur sudah sepantasnya dilestarikan, sesungguhnya dimaksudkan untuk melindungi diri dan kelompok dari bermacam-macam sentuhan budaya modern yang pada umumnya tidak taat terhadap apa yang mereka pertahankan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>John Plaments, *Man And Society* (London:Longman Group, 1978), h. 213-125.

<sup>18</sup>Imam Bawani, *Op.cit*, h. 41.

#### 4. Tradisi Dalam Dunia Pendidikan

Tradisi berkaitan erat atau merujuk dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti dalam bidang agama, sosial, ekonomi, budaya dan tentu juga dalam bidang pendidikan. Tradisi pada hakikatnya adalah kebiasaan masa lalu yang terus dipelihara turun-temurun. Sementara, menurut pendapat yang umum bahwa aktifitas pendidikan telah dimulai sejak manusia ada, dan sekarang pun kenyataannya terus berlangsung: bahkan hanya akan berakhir bila dunia mengakhiri perkembangannya.<sup>19</sup>

Tradisi dalam dunia pendidikan yang paling mulia, biasanya dirujuk dari zaman Yunani dan Romawi Kuno, sejak 600 tahun sebelum masehi. Menyusul tradisi zaman pertengahan dan akhirnya zaman modern. Dunia pendidikan telah lama meninggalkan zaman kuno dan zaman pertengahan, dan sekarang berada dalam zaman modern.

Tradisi dalam dunia pendidikan adalah sistem pengajaran klasikal yang populer dan dipraktekkan orang hingga sekarang. Dikatakan tradisi karena sistem tersebut berakar dari peninggalan masa lalu yang cukup jauh, sementara masih dipertahankan sampai kini. Menurut Mortimer Smith yang dikutip oleh Imam Bawani dalam bukunya bahwa sistem pengajaran individual dalam bentuk *sorogan* yang hingga sekarang diberlakukan oleh pondok pesantren tertentu, menimbulkan kesan sebagai tradisi masa lalu yang antik. Padahal sistem pengajaran tersebut pada

---

<sup>19</sup>I.Djumhur Dan H.Danasuparta, *Sejarah Pendidikan* (Bandung:Ilmu, 1976), h. 3.

hakikatnya sesuai dengan gagasan mutakhir dalam bidang pendidikan, misalnya non graded school, open classroom, open plan school, dan semacamnya.<sup>20</sup>

Khusus di dunia pendidika Islam, mengingat sejarah perjalanan agama ini yang sudah cukup panjang, ditambah realita historis yang kurang menguntungkan di masa lalu hingga sekarang, munculnya kesan dan fakta tradisionalitas tidaklah terhindarkan. Tradisi untuk tetap memakai kitab-kitab klasik berbahasa arab sebagai bahan pokok yang diajarkan kepada para murid, kebiasaan untuk duduk bersila dilantai pada saat guru mengajar dan murid belajar, juga peralatan serba sederhana seadanya sampai kini masih menjadi gambaran yang lumrah bagi sebagian lembaga pendidikan Islam.

Bukan saja di Indonesia, tradisionalitas dunia Pendidikan Islam juga masih terjadi di berbagai kawasan dunia muslim yang lain. Di India sebagai salah satu contoh, hingga dasawarsa delapan puluhan kaum muslimin di negeri itu yang jumlahnya ratusan juta, mereka masih menyelenggarakan dan memelihara dengan baik berbagai lembaga pendidikan Islam yang merupakan warisan masa lalu, misalnya dalam bentuk rumah, masjid maupun madrasah tradisional.<sup>21</sup>

Tradisionalisme dalam dunia Pendidikan Islam di Indonesia, memiliki ciri khas tersendiri. Disamping rumah-rumah kaum muslimin yang dijadikan tempat mengaji Al-Qur'an untuk anak-anak. Kemudian pemanfaatan mushalla, langgar, surau, dan masjid untuk kegiatan yang sama. Kecenderungan untuk mempertahankan tradisi

---

<sup>20</sup>Imam Bawani, *Op.cit*, h. 55.

<sup>21</sup> Mohammad Akhlaq Ahmad, *Traditional Education Among Muslims* (Delhi: B.R Publishing, 1985), h. 19.

Pendidikan Islam warisan masa lalu, secara konsisten dilakukan oleh kalangan pesantren tertentu.

## B. Zikir

### 1. Pengertian Zikir

Zikir dalam bahasa Arab yaitu ذِكْر (ḍikr) yang artinya sebuah aktifitas ibadah dalam umat Muslim untuk mengingat Allah. Secara bahasa zikir memiliki arti "menyebut", "mengingat" atau "berdoa", kata zikir juga berarti memori, pengajian. Dalam bahasa agama Islam zikir sering didefinisikan dengan menyebut atau mengingat Allah dengan lisan melalui kalimat-kalimat *thayyibah*.<sup>22</sup> Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah, dan zikir adalah satu kewajiban yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41:

كثيراً ذكراً لله أذكروا آمناً الذين يتأهبا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya." (Q.S Al-Ahzab[33] : 41).

Sebagian tokoh islam membagizikir menjadi dua yaitu : zikir dengan lisandan zikir dengan hati. Zikir lisan merupakan jalan yang akan menghantarkan pikiran dan perasaan yang kacau menuju kepada ketetapan zikir hati, kemudian dengan zikir hati inilah semua kedalaman kejiwaan akan kelihatan lebih

---

<sup>22</sup>Moenir Manaf, Pilar Ibadah Dan Doa (Bandung:Angkasa, 1993), h. 95.

luas, sebab dalam wilayah ini Allah akan mengirimkan pengetahuan berupa ilham. Zikir kepada Allah bermakna, bahwa manusia sadar akan dirinya yang berasal dari Sang Khalik, yang senantiasa mengawasi segala perbuatannya. Dengan demikian manusia mustahil akan berani berbuat curang dan maksiat dihadapan-Nya.<sup>23</sup>

## 2. Faedah Zikir

Zikir adalah doa di mana akan mengingat dan mengungkapkan perasaan, kemauan dan keinginan. Dengan zikir orang akan memperoleh ketenangan jiwa dan kelegaan batin, karena ia akan mengingat dirinya dan merasa diingatkan oleh Allah SWT. Dengan zikir yang dilakukan, maka akan merasa bahwa Allah mengetahui, memperhatikan, dan mendengar do'anya. Orang yang selalu mengingat Allah SWT dalam segala keadaan pasti akan selalu terlepas dari segala tingkah laku yang jahat dan perbuatan dosa.<sup>24</sup> Pelaku zikir mendapatkan banyak faedah di antaranya<sup>25</sup>:

### a. Mengangkat Manusia Ke Maqam Ihsan

Zikir akan melahirkan sifat *al-muraqabah* perasaan selalu diawasi oleh Allah sehingga akan memasukkannya ke pintu al-Ihsan. Maka, ia akan beribadah kepada Allah seakan ia melihat-Nya. Orang-orang yang lalai tidak akan sampai ke derajat al-Ihsan. Sebagaimana orang yang hanya duduk-duduk tidak akan sampai ke rumahnya.

---

<sup>23</sup>Setiyo Purwanto, "Relaksasi Dzikir". *Jurnal Suhuf*, Vol. 18 No. 1 (Mei 2006), h. 42.

<sup>24</sup>Aris Saefulloh, "Terapi Zikir Jama'ati Di Desa Luwo Dan Tenggela". *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12 No. 1 (Juni 2012), h. 227.

<sup>25</sup>Ibnul Qayyim, *Zikir Cahaya Kehidupan* ( Jakarta:Gema Insani, 2002), h. 45-49.

### **b. Melahirkan Inabah**

Zikir kepada Allah akan melahirkan al-Inabah dorongan jiwa ingin selalu kembali kepada Allah. Ketika telah banyak kembali kepada Allah dengan zikir, maka amal itu akan melahirkan perasaan kembali tersebut dengan segenap hatinya, dalam semua situasi dan kondisi. Sehingga, hanya Allahlah yang ia takuti dan tempat ia kembali berlindung.

### **c. Orang Yang Berzikir Dekat Dengan Allah**

Zikir akan menjadikan seseorang semakin dekat dengan Allah. Semakin banyak seseorang berzikir, semakin dekat jaraknya dengan Allah. Sebaliknya, semakin lalai seseorang dari mengingat Allah, maka semakin jauh dari Allah.

### **d. Membersihkan Hati Dari Kotoran**

Zikir membersihkan hati dari karatnya, sebagaimana hadits yang lalu. Segala sesuatu ada karatnya (kotorannya). Kotoran hati adalah lalai dan hawa nafsu. Untuk membersihkan hati darinya dapat dilakukan dengan zikir, tobat, dan istighfar.

### **e. Menolong Hamba Ketika Dalam Kesempitan**

Segala yang diucapkan oleh seorang hamba tentang zat Allah dari tasbih, tahmid, dan tahlil akan menjadikan Allah mengingatkannya di waktu seorang dalam kesempitan. Imam Ahmad dan Ibnu Majah meriwayatkan sebuah hadist dari Rasulullah bahwa beliau bersabda, “ *Sesungguhnya apa yang kalian ingat tentang zat Allah dari tahlil, takbir dan tahmid akan membuatnya saling menyayangi di sekitar ‘Arsy. Suaranya seperti dengungan suara lebah yang mengingatkan sahabatnya. Apakah kalian tidak ingin menjadi hamba yang disebut-sebut disana? .*”



#### **f. Penyelamat Dari Azab Allah**

Zikir dapat menyelamatkan seorang hamba dari azab Allah, sebagaimana yang dikisahkan oleh Mu'adz r.a dengan jalan yang *marfu'*, "*Tidak ada seorang anak Adam pun yang mengerjakan suatu amal yang lebih menyelamatkannya dari azab Allah kecuali zikir.*"

### **3. Teori Kejiwaan**

#### **a. Teori Kepribadian Al-Ghazali**

Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh sufi yang hidup di tahun 1059 -1111 M. Menurut Bastaman<sup>26</sup>, pandangan al-Ghazali mencakup berbagai ilmu pengetahuan yang mencakup asas-asas ilmiah (ada pemisahan secara tegas antara agama, filsafat, dan sains), sehingga layak dijadikan sebagai bahan kajian. Salah satu karyanya yang telah berumur lebih dari seribu tahun, adalah kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, yang menjelaskan bahwa manusia mempunyai empat unsur, dan masing-masing unsur mempunyai unsur jasmani & ruhani, yaitu:

- 1) *Hati*. al-Ghazali menjelaskan bahwa hati mempunyai dua pengertian. Secara jasmani, hati adalah sepotong daging yang terletak di bawah tulang rusuk sebelah kiri, yang di dalamnya terdapat lubang dan terdapat darah hitam sebagai sumber nyawa. Secara ruhani, hati tergolong halus, dikenal dengan istilah kalbu.

---

<sup>26</sup>Hanna Jumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 76.

Hati adalah hakikat manusia. Hati menjadi tempat manusia merasa, mengetahui, dan mengenal dari segi sifat kemanusiaan.

- 2) *Ruh*. Secara jasmaniah ruh adalah tubuh halus yang bersumber pada lubang hati. Dijelaskan dalam al-Qur'an, yaitu "...*Dia menyempurnakannya dan meniupkan ke dalam (tubuh)-nya Ruh (ciptaan)-Nya.....*" Secara ruhani, hati merupakan tempat individu mengetahui dan merasa (*feeling*). Ruh adalah hati yang menikmati tingkat pandangan cahaya-cahaya Allah swt. Ruh menjadi tempat bagi Allah swt. untuk memperlihatkan perwujudannya tanpa tabir. Ruh merupakan kesatuan antara hasrat yang menjadi sifat batin dan tumbuh dari nafsu, dan kebajikan yang penuh kasih sayang yang menjadi sifat kalbu, serta cinta yang menjadi sifat ruh. Kesempurnaan ruh dan tempat semua pengetahuan bersemayam di kalbu. Akibatnya, kalbu menjadi tempatterlihatnya penyingkapan perwujudan ke-Tuhan-an dengan tingkat esensi yang berbeda, dan tempat penghubung antara alam ruhani (Allah swt).
- 3) *Nafsu*. al-Ghazali menjelaskan bahwa nafsu mempunyai dua pengertian. Secara jasmani, nafsu merupakan penghimpun sifat tercela yang ada pada diri manusia, misalnya seks dan agresi yang bertempat di alam ketidaksadaran. Secara ruhani, nafsu merupakan diri manusia dengan berbagai sifatnya, sesuai dengan

keadaannya. Apabila keadaan tenang, berada di bawah perintah ruh dan jauh dari goncangan syahwat. Pada kondisi demikian yang mendominasi adalah *nafsu muthmainnah* (jiwa yang tenang). Apabila ketenangan tidak sempurna, maka jiwa akan didorong oleh syahwat, dinamakan *nafsu lawwamah* (jiwa yang mencela). Apabila keadaan jauh dari sempurna, bahkan tunduk kepada perintah syahwat, dinamakan nafsu amarah.

- 4) *Akal*. Secara jasmani akal diartikan oleh al-Ghazali sebagai daya pikir atau potensi intelegensi, yaitu pengetahuan tentang hakikat segala keadaan atau sifat-sifat ilmu. Secara ruhani, akal merupakan sifat ilmu yang memperoleh pengetahuan (hati itu sendiri= kalbu). Alam pikiran berhubungan erat dengan alam jasmani dalam kaitannya dengan koordinasi sistem dalam tubuh manusia. Alam pikiran juga berkaitan dengan batin karena kemampuannya mengkoordinasi nafsu, dan bekerjasama dengan kalbu di dalam alam ruhani menjadi suatu sistem yang mengatur sikap dan perilaku manusia.<sup>27</sup> Akal merupakan dewan eksekutif yang memiliki kewenangan mengatur dan mengkoordinasi sistem kepribadian individu.

Diantara keempat unsur yang dimiliki oleh pribadi, kalbu memegang peranan utama, karena kalbu merupakan raja bagi diri yang mempunyai

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 94.

penasehat, yaitu ruh. Nasehat yang diberikan ruh kepada kalbu, menjadi super ego bagi diri, yang senantiasa memberikan pertimbangan moral kepada ego. Nafsu menjadi rakyat bagi kalbu, dan bertugas melaksanakan setiap daulat kalbu. Nafsu memiliki prinsip kesenangan, karena itu nafsu senantiasa membujuk kalbu untuk mengunggulkan diri. Dalam usahanya membujuk kalbu, nafsu senantiasa memanfaatkan ego, untuk mempengaruhi akal yang berfungsi sebagai menteri yang selalu bermusyawarah dengan kalbu. Karena sifat kalbu yang selalu berubah inilah maka kalbu menjadi perebutan dominasi antara nafsu dan ruh.

#### **b. Teori Humanistik Maslow**

Menurut Maslow, manusia pada dasarnya baik, dan memiliki potensi kreatif. Individu menjadi tidak baik dan tidak berbudaya, bukan karena faktor bawaan, melainkan karena pengaruh lingkungan. Manusia merupakan individu yang tidak pernah merasa puas. Kepuasan yang dialami manusia hanyalah bersifat sementara, karena manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu memenuhi kebutuhannya.<sup>28</sup>

Kebutuhan manusia disusun Maslow ke dalam lima kebutuhan yang bertingkat, yaitu: a. *Kebutuhan fisiologis*. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar. Kebutuhan fisiologis berhubungan dengan kebutuhan yang paling mendesak pemuasannya, karena berkaitan dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup; b. *Kebutuhan akan rasa aman*. Kebutuhan akan rasa aman, merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari lingkungan; c. *Kebutuhan akan cinta dan memiliki*.

---

<sup>28</sup>Koeswara. E, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: Eresco, 1986), h. 118-125.

Kebutuhan akan cinta dan memiliki merupakan kebutuhan yang mendorong manusia untuk mengadakan ikatan emosional dengan orang lain; d. *Kebutuhan akan harga diri*, berupa: 1) Penghormatan atau penghargaan pada diri sendiri, semisal hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan; 2) Penghormatan dan penghargaan dari orang lain, semisal prestasi; dan e. *Kebutuhan akan aktualisasi diri*. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk memenuhi hasrat individu menjadi diri yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki.

Individu yang terpenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya mempunyai ciri-ciri: a) Mengamati realitas secara efisien. Individu dalam mengamati realitas bersikap apa adanya, tanpa dicampuri keinginan atau harapan, kecemasan, prasangka, optimisme atau pesimisme yang keliru; b) Penerimaan diri sendiri, orang lain, dan kodrat. Individu mampu menerima kekurangan dan kelemahan diri, orang lain, dan lingkungan dengan penuh kerelaan; c) Spontan, sederhana, dan wajar. Sikap spontan, sederhana dan wajar bersumber dari dalam pribadinya. Individu akan patuh pada peraturan-peraturan yang bisa melindungi diri dan sesamanya dari kesakitan dan ketidakadilan; d) Terpusat pada masalah. Individu akan terlibat secara mendalam pada tugas, pekerjaan, atau misi yang dianggap penting, maksudnya individu lebih berorientasi pada masalah-masalah yang melampaui kebutuhan mereka sendiri, bukan pada sikap egosentris.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.* h. 138-146.

## C. Al-Ma'tsurat

### 1. Pengertian Al-Ma'tsurat

Dalam kamus Prof. Dr. H. Mahmud Yunus al-Ma'tsurat berasal dari kata ma'tsuurun (مَأْتُورٌ) yang artinya diriwayatkan atau dipindahkan. Dengan penambahan alif lam dan ta'marbuttoh yang digunakan pada sesuatu yang berhubungan dengan muannats atau sesuatu benda yang jumlahnya banyak walaupun mudzakkar tapi akan menjadi muannats jika banyak yang diriwayatkan. Sedangkan yang dimaksud penulis dengan al-Ma'tsurat ini merupakan kumpulan bacaan zikir yang dipilih oleh Hasan al-Banna dari sejumlah ayat dan hadis Nabi Muhammad SAW.

### 2. Bagian- Bagian Al-Ma'tsurat

#### a. Bagian Pertama Wazifah

Pada bagian pertama, al-Ustadz al-Banna memberi judul *Al Wazhiifah*, yaitu berisi wirid pagi dan sore yang berasal dari Al Quran dan As Sunnah. Inilah yang umumnya beredar dan manusia mengenal dan menyebutnya dengan Al Ma'tsurat.

Di bagian ini dimulai dengan surat Al-fatihah, Al-Baqaroh ayat 1-5, Al-Baqaroh ayat 255-257, Al-Baqaroh ayat 284-286, Al-Imran ayat 1-2, Thaha ayat 111-112, At-Taubah ayat 129, Al-Isra' ayat 110-111, Al-Mu'minin ayat 115-118, Ar-rum ayat 17-26, Al-Mukmin ayat 1-3, Al-Hasyr ayat 22-24, Az-Zalzalah ayat 1-8,

Al-Kafirun ayat 1-6, An-Nasr ayat 1-3, Al-Ikhlâs ayat 1-3, Al-Falaq ayat 1-5, dan An-Nas ayat 1-6.<sup>30</sup>

#### **b. Bagian Kedua Wirid Al-Qur'an**

Pada bagian kedua, berisi wirid-wirid berasal dari ayat-ayat pilihan dari Al-Quran. Al-Qur'an adalah sistem komprehensif bagi seluruh hukum Islam. Ia adalah sumber mata air yang senantiasa menyirami hati-hati beriman dengan kebajikan dan hikmah. Hal ini yang paling utama bagi seorang hamba dalam bertaqarub kepada Allah adalah dengan membacanya.<sup>31</sup>

Rasulullah benar-benar membawa manusia kepada Al-Qur'an, melakukan klasifikasi diantara mereka menurut kedudukannya terhadap Al-qur'an, dan memerintah kepada orang yang tidak mampu membaca agar mau mendengarkan dan memahami, sehingga tidak terputus berkah dari hubungan spiritual dengan kitab Allah SWT.<sup>32</sup>

#### **c. Bagian Ketiga Doa-Doa Siang Dan Malam**

Pada bagian ketiga, berisi doa-doa seperti doa bangun tidur, doa memakai dan melepas baju, doa keluar dan masuk rumah, doa berjalan menuju masjid, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk kamar kecil, doa wudhu, doa mandi,

---

<sup>30</sup>Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan, Majmu'atu Rasa'il*, terjemahan Muhammad Mahdi Akif (Surakarta: Era Adicitra, 2016), h. 291-299.

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 306.

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 307.

doa azan, doa tahajud, doa sulit tidur, doa mimpi, doa tidur, doa penutup shalat dan penutup majelis.<sup>33</sup>

**d. Bagian Keempat Doa-Doa Ma'tsur Dalam Berbagai Kesempatan**

Pada bagian keempat, berisi doa-doa ma'tsur seperti doa istikharah yang syar'i, doa shalat hajat, doa safar, doa atas kejadian-kejadian alam, doa pernikahan dan anak-anak, doa terhadap apa yang dilihat, doa keselamatan dan penghormatan, doa menghadapi rintangan kehidupan, doa ketika sakit menjelang wafat, doa shalat tasbih.<sup>34</sup>

**e. Bagian Kelima Wirid Rabithah**

Pada bagian kelima, yaitu wirid-wirid ma'tsur yang dianjurkan untuk dibaca oleh para aktifis *Al Ikhwan Al Muslimun*. Di dalamnya terdapat doa rabithah, dia bukan doa ma'tsur melainkan disusun oleh al-Ustadz Hasan al-Banna sendiri.

**3. Keutamaan Al-Ma'tsurat**

Dalam buku *Majmu'atu Rasa'il* karya Hasan al-Banna di terjemah oleh Muhammad Mahdi, terdapat keutamaan orang yang melakukan zikir al-Ma'tsurat salah satunya memiliki puncak martabat sebagaimana dalam firman-Nya Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 35:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 316-329.

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 330-343.

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 285-286.



الصَّادِقِينَ وَالْقَنِتَّةِ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّ  
لِّمُتَصَدِّقَتِهِ وَلِمُتَصَدِّقِينَ وَالْخَاشِعِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّادِقَاتِ  
كَثِيرًا اللَّهُ وَالذَّاكِرِينَ وَالْحَافِظَاتِ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَ  
عَظِيمًا وَأَجْرًا مَّغْفِرَةً لَهُمُ اللَّهُ أَعَدَّ وَالذَّاكِرَاتِ

Artinya: “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang Muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”. (Q.S Al-Ahzab[33] : 35).

Terdapat banyak hadist tentang keutaaman zikir. Rasulullah bersabda meriwayatkan dari Rabb-nya bahwa Allah berfirman:

(أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي, فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي, وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَاءٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَاءٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ). (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ)

Artinya: “Aku terserah kepada persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku. Jika ia mengingat-Ku (berzikir) dalam diriNya. Aku akan menyebutnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di dalam sebuah jamaah, aku akan menyebutnya di dalam jamaah yang lebih baik dari mereka”. (Muttafaqun ‘Alaihi dari hadits Abu Hurairah).

Dalam hadist riwayat tirmidzi dari Abdullah bin Yusr r.a. bahwa ada seseorang berkata,

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَسْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ: إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّضْتُ بِهِ, قَالَ: (لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

Artinya: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat Islam telah banyak ada padaku maka beritahulah kepadaku dengan sesuatu yang aku dapat berpegang teguh dengannya. Rasulullah bersabda, hendaklah lisanmu selalu basah karena berzikir kepada Allah”. (HR. Tirmidzi).

## D. Persepsi

### 1. Pengertian Persepsi

Menurut Robbins Stephen yang dikutip dalam buku karya ilmiah yang berjudul Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi mengatakan bahwa persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.<sup>36</sup>

Persepsi menurut Gibson merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang

---

<sup>36</sup>Alizamar, *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi* (Yogyakarta:Media Akademi,2016), h. 15.

dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.<sup>37</sup>

Sedangkan dalam pembentukan persepsi menurut Alizamar dalam buku karya ilmiahnya yang berjudul Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi mengatakan dalam kehidupan sehari-hari yang memegang peran penting pembentukan persepsi adalah indra mata, dan telinga serta indra kulit untuk merasakan tekstur suatu bentuk. Telinga sama pentingnya dengan mata, melalui indra telinga kita mendengar sesuatu kemudian merespon melalui persepsi. Respon tiap individu, erat dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian persepsi tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa persepsi sebuah proses individu menerima stimulus dari luar seperti yang ada di lingkungan meliputi objek, orang, dan simbol yang kemudian diinterpretasikan. Proses ini dapat terjadi karena pembentukan dari indra mata, telinga serta indra kulit untuk merasakan tekstur suatu bentuk.

## 2. Teori Persepsi

---

<sup>37</sup>Desriani, Rahmi, 2001. "Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia". *Thesis S-2. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.

<sup>38</sup>Alizamar, *Op.cit.* h. 16.

Persepsi merupakan isu sentral dalam epistemologi (cabang ilmu filsafat tentang dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan), teori pengetahuan. Menurut Daniel pada akar, semua pengetahuan empiris kita didasarkan pada bagaimana kita melihat, mendengar, menyentuh, bau dan rasa dunia di sekitar kita.

Persepsi dari bahasa latin yaitu perceptio, percipio yang artinya peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Menurut Alizamar dalam karyanya kajian persepsi dapat meliputi tiga wilayah besar kajian yaitu wilayah kajian; peristiwa fisiologis, peristiwa persepsi sosial budaya dan pembelajaran, serta wilayah kajian peristiwa pengamatan kepada produk kreatif manusia seperti persepsi karya seni dan desain dengan detail-detailnya.

**a. Persepsi sebagai peristiwa fisiologis.** Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra, misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau ( aroma ), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi diluar kesadaran.

**b. Persepsi sebagai peristiwa sosial, budaya, komunikasi pembelajaran.** Persepsi bukanlah hanya penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh komunikasi antarmanusia, pembelajaran, ingatan, harapan dan perhatian yang berlangsung dalam konteks sosial dan budaya.

**c. Persepsi terhadap karya manusia.** Persepsi khusus dapat terlihat bagaimana manusia mempersepsikan atau menginterpretasikan artefak seperti bangunan, gedung (skala lingkungan luar), lingkungan dalam (interior) dan objek-objek seperti karya seni dan desain.<sup>39</sup>

### **3. Makna Persepsi**

#### **a. Knowledge : Persepsi adalah Pengetahuan**

Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot dalam buku Mulyana menjelaskan persepsi sebagai cara organisme memberi makna. Rudolph F. Verderber mendefinisikan persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi. Sedangkan J. Cohen mengemukakan persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal; persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang diluar sana.

#### **b. Needs : Persepsi adalah Kebutuhan**

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap kepentingan, minat, kebutuhan, pengalaman, harapan dan kepribadian.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 14-15.

<sup>40</sup>Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 167.

**c. Beliefs : Persepsi adalah Kepercayaan dan Keyakinan**

Dalam persepsi, seseorang tidak selalu mendapatkan keyakinan dan kebajikan dengan hanya melihat dunia. Singkatnya, melihat hanya sanggup dilakukan dan dimiliki manusia saja dengan sistem kognisinya yang canggih. Makhluk lain seperti tawon yang tidak memiliki keyakinan yang lebih canggih dan keyakinan proposisional. Hal ini masuk akal, meskipun jika seseorang melihat suatu objek tertentu misalnya gunung, maka orang juga yakin dan percaya apa yang dilihatnya itu gunung sebagaimana yang terlihat. Dalam kasus ini tentu saja benar, tetapi tidak semuanya.

**d. Values : Persepsi adalah Nilai**

Nilai merupakan sesuatu yang diperoleh dari cabang filsafat, yaitu aksiologi atau filsafat nilai. Nilai pada aksiologi dijadikan landasan, alasan dan keinginan dalam bertindak, berperilaku, atau mencapai sesuatu yang disadari atau tidak. Nilai dapat diartikan sebagai suatu sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Secara teoritis nilai dapat terpadu sebagai integritas kesadaran dan pengamalan manusia dengan manusia lain yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial dan budaya dihadapan sang pencipta. Oleh karena nilai itu berlangsung dan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya, maka nilai erat hubungannya dengan persepsi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Alizamar, *Op.cit*, h. 17-18.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Manusia

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dibagi menjadi dua :

**a. Biologis dan neurologis**, antara lain unsur biologis manusia, neural/ syaraf, usia, gender, kesehatannya, keletihan seseorang, siklus biologis dan sebagainya. Hal ini berlaku umum bagi semua manusia.

**b. Faktor sosial**, hal ini tidak berlaku umum bagi semua manusia. Misalnya perbedaan sosial (*social difference*), aturan sosial (*social roles*) dan konsep diri (*self concept*). Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional adalah faktor- faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, emosi dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor diluar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.<sup>42</sup>

#### E. Interaksi Manusia Dengan Al-Qur'an

Fazlur Rahman, seorang intelektual muslim kelahiran Pakistan menggunakan analogi sebuah Negara dalam memetakan Al-Quran. Pengamatan Rahman ada tiga kelompok besar pengkaji Al-Quran, yakni *citizens* (penduduk asli, umat Islam), *foreigner* (orang

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 82-83.

asing/non-muslim yang mengkaji Al-Quran, dan *invaders* (penjajah, kelompok yang ingin menghancurkan Al-Quran).<sup>43</sup>

Berbeda dengan pemetaan Rahman, Farid Esack mengkategorisasikan pembaca teks al-Quran menjadi tiga tingkatan; pencinta tak kritis (*the uncritical lover*), pencinta ilmiah (*the scholarly lover*), dan pencinta kritis (*the critical lover*). Teori Esack ini dibangun dengan menganalogikan hubungan interaksi antara seorang pencinta (*lover*), dan yang dicinta (*beloved*) dalam hal ini adalah Al-Quran. Kelompok pertama, *incritical lover* adalah orang muslim awam. Kelompok seperti ini merupakan kelompok yang berupaya berinteraksi dengan Al-Quran dengan memposisikan Al-Quran segala-galanya, tanpa pernah menanyakan atau meragukan tentang Al-Quran. Dalam kelompok ini, Al-Quran menjadi sebuah entitas yang bernilai dengan sendirinya dan memberikan pengaruh kepada mereka dalam kehidupansehari-hari. Kelompok sarjana merupakan kelompok orang yang sudah mendalami Al-Quran dari sisi kandungan dan juga dari sisi kemukjizatan Al-Quran. Sedangkan kelompok yang ketiga, *the critical lover* merupakan kelompok yang berusaha bertanya tentang sifat, asal-usul (*otentisitas*), dan bahasa kekasihnya, hal ini dilakukan sebagai refleksi kedalaman cinta.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Fazlur Rahman, "Some Recent Book on the Quran by Western Authors". *The Journal of Religion*, Vol.16 No. 1 (Januari 1984).

<sup>44</sup>Hamam Faizin, "Mencium dan Nyunggi al-Quran, Upaya Pengembangan kajian al-Quran Melalui Living al-Quran," *Jurnal Suhuf*, Vol.4 No. 1 (2011), h.24- 26. Lihat juga Didi Junaedi, "Living Qur'an, Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Quran, Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon," *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4 No. 2 (2015), h.175.



Dapat penulis simpulkan interaksi manusia dengan Al-Qur'an dalam bentuk *qira'atan, hifzan, istima'an, wa tafsiran* interaksi dalam bentuk membaca, menghafal, mendengar bacaan Al-Qurandan memahami tafsir Al-Qur'an dengan demikian diharapkan akan timbul rasa kecintaan terhadap Al-Quran. Masyarakat Indonesia mayoritas masih pada tataran pertama, dalam artian masih menjadikan Al-Qur'an bacaan harian.

#### **F. Membaca Al-Quran Interaksi Pertama Muslim Dengan Al-Quran**

Membaca Al-Quran, sebagaimana pengklasifikasian interaksi manusia dengan Al-Quran merupakan tahap permulaan. Bahasa Al-Quran yang sering digunakan mewakili membaca adalah *qara'a*. Di samping itu, dalam Al-Quran juga ada istilah tilawah. Walaupun terjemahan dua kata ini sering sama –diterjemahkan dengan membaca hanya saja kesan penguatan makna di salah satu kata ini nampak dengan terang. Usaha membaca satu tulisan tanpa memahami maknanya sering digunakan kata *qira'ah*, akan tetapi jika ada tuntutan untuk memahami kandungan makna teks dalam Al-Quran acapkali memilih kata tilawah.

Quraish Shihab memaparkan makna asal dan derivasi kata *qira'ah* ini, pada mulanya berasal dari kata *qara* yang bermakna menghimpun. Rangkaian huruf dan kata yang diucapkan itulah makna awal dari kata ini. Kata yang terdiri dari aksa *qaf, ra, dan hamzah* ini akan melahirkan makna yang bertalian walaupun letaknya dibolak-balik. Jika didahulukan huruf *hamzah* kemudian disusul dengan *Qaf* dan *Ra*,

sehingga dapat dibaca menjadi *aqarra*, kata ini bermakna mengakui dan tenang. Dapat juga didahulukan huruf *Hamzah* diiringi dengan huruf *Ra* dan *Qaf*, sehingga terbaca *ariqa*, kata ini bermakna gelisah atau sulit tidur. Kesemuanya mengisyaratkan kalau tidak membaca, akan timbul gelisah, kalau sudah gelisah tidak dapat tidur, hal ini akan berlanjut akan tidak merasa tenang, dan sebaliknya.<sup>45</sup>

Dalam Al-Quran disebutkan, Allah telah memberikan kemudahan Al-Quran untuk diingat. Untuk menghafal Al-Quran saja dijamin kemudahan dari Allah apalagi hanya kemudahan untuk membaca Al-Quran. Sebagaimana dengan tegas disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 22 :

﴿مُدَّكَرٍ مِنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنِ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ﴾

Artinya : “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar[54] : 22).

Dalam aplikasinya di tengah masyarakat, Al-Quran dibaca perorangan dan juga terkadang dibaca bersama. Dibaca dalam secara regular ayat demi ayat bersambung surah demi surah sampai *khatam*. Di samping pembacaan yang bersifat regular ini ada juga individu muslim yang merutinkan membaca satu surah tertentu pada waktu tertentu.

---

<sup>45</sup>Shihab, *Dia Di Mana- Mana, 'Tangan' Tuhan di Balik Setiap Fenomena*(Jakarta:Lentera Hati,2011), h. 222-223.

### G. Bangunan Konsep Penelitian Living Qur'an

Perhatian umat manusia muslim dan nonmuslim terhadap Al-Quran tidak pernah putus, beragam kajian senantiasa dihasilkan dari kitab samawi yang sudah 15 abad berada di tengah umat manusia. Banyak aspek yang patut digali dalam Al-Quran, mulai dari sisi linguistik, historis penulisan, penurunan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW., sisi isyarat ilmiah yang tersirat dalam ayat-ayat Al-Quran, dan sudut pandang lainnya.

Fokus kajian Al-Quran sejauh ini lebih menitikberatkan penelitian teks Al-Quran (*Ma fi al-Quran*), dan juga menyinggung seputar disiplin keilmuan yang mengantarkan peneliti memahami kandungan Al-Quran (*Ma haula al-Quran*) berupa ilmu Makkiyah dan Madaniyah, ilmu Rasm Utsmany, ilmu asbab an-Nuzul, dan sejumlah ilmu lainnya yang terlingkup di bawah kajian ulum al-Quran.

Ranah kajian Al-Quran dewasa ini tidak lagi berfokus pada dua *ma fi al-Quran* dan *ma haula al-Quran* saja, akan tetapi sudah berkembang pada wilayah hubungan antara Al-Quran dan masyarakat Islam serta bagaimana Al-Quran itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari (*Living Qur'an*). Dengan kata lain, kajian ini tidak lagi berangkat dari eksistensi tekstualnya, melainkan pada fenomena sosial yang berkembang dalam merespon kehadiran Al-Quran dalam wilayah geografi tertentu dan waktu tertentu pula.<sup>46</sup>

Ditinjau dari sisi linguistik, kata living Quran terdiri dari dua suku kata yang berbeda, living diartikan dengan hidup dan kata Quran merupakan wahyu terakhir

---

<sup>46</sup>Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Pendekatan Living Quran* (Yogyakarta: Teras, 2007), h.39.

yang tertulis dalam mushaf. Sederhananya, living Quran, bisa diartikan dengan teks ayat al-Quran yang hidup di tengah masyarakat.<sup>47</sup>

Kajian Living Quran mengandung makna menjadikan ayat Al-Quran sebagai teks yang hidup, bukan teks yang mati. Dalam kaitan ini, fokus pembahasan living Quran ini adalah ayat-ayat yang berkembang atau telah membumi di tengah masyarakat. Adapun perdebatan seputar otentisitas Al-Quran, perbedaan metode, kaidah, corak penafsiran tidak terlalu dirisaukan dalam kajian ini. Penelitian lebih fokus pada peran praktis Al-Quran dalam sikap, aktivitas individu atau masyarakat umum, serta membahas pemahaman sekelompok masyarakat terhadap ayat Al-Quran bukan penafsiran ayat Al-Quran.<sup>48</sup>

Living Qur'an sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*), yakni menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak.<sup>49</sup>

### **G. Strategi Pembinaan Keagamaan**

Strategi pembinaan keagamaan menurut Al-Qur'an dan Hadist menggunakan seluruh peluang dan kemungkinan yang sejalan dengan fitrah manusia, yaitu memadukan antara teori (kognitif), penghayatan (afektif) dan pengamalan

---

<sup>47</sup>Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah penelitian dalam Studi al-Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 14.

<sup>48</sup>Muhammad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living Quran dan Living Hadis". *Journal of Quran dan Hadis Studies*, Vol.4 No. 2 (2015), h. 153.

<sup>49</sup>Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 68.

(psikomotorik); menggunakan pilar rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Dan diaktualisasikan atas dasar aspek ajaran Islam yakni meliputi, akidah, ibadah, mu'amalah, sejarah dan lain sebagainya, dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, bimbingan dan suri tauladan yang baik.<sup>50</sup>

Selanjutnya strategi pembinaan keagamaan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an telah berhasil dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad Saw adalah sebagai Nabi yang bisa dikatakan paling berhasil sebagai penyempurna akhlak mulia. Adapun strategi atas keberhasilan Nabi Muhammad Saw dalam membentuk akhlak mulia manusia adalah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengubah pola pikir (*mindset*) umat manusia yang bertumpu pada keharusan mempercayai dan mengikuti perintah Tuhan dalam arti yang seluas-luasnya.
- b. Memberikan contoh-contoh konkret, mempraktikkan dan membiasakan mengikuti perintah Tuhan tersebut dalam hubunganNya dengan berbuat baik kepada sesama manusia, dan dengan alam jagad raya.<sup>51</sup>
- c. Melakukan proses seleksi, akomodasi dan reintegrasi dengan nilai-nilai dan adat istiadat ('uruf) yang sesuai dan relevan.
- d. Melakukan perubahan, modifikasi, difusi, pembatalan dan penghapusan terhadap akhlak masa lalu yang tidak baik dengan cara evolutif.

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h.38.

<sup>51</sup>Contoh dan pembiasaan akhlak mulia ini misalnya Rasulullah tunjukkan dalam hal berumah tangga, berbuat baik kepada sahabat dan sesama, berjual beli, bergaul dengan komunitas yang berbeda Agama, berdiplomasi, berperang dan memimpin Negara.

- e. Berpijak pada konsep fitrah manusia sebagai makhluk yang mencintai kebaikan (etika), keindahan (estetika), dan kebenaran (logika).
- f. Memberikan *reward* dan *funishmen* secara bijaksana terhadap setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran Tuhan.<sup>52</sup>

#### **H. Tujuan Pembinaan Keagamaan**

Tujuan pembinaan keagamaan menurut Al-Qur'an dan Hadist bukan hanya sekedar mengajarkan atau memberikan pengetahuan tentang baik dan buruk. Melainkan upaya praktik dalam pembiasaan, menanamkan, mendarah dagingkan, internalisasi dan transformasi nilai-nilai yang baik menurut ajaran Islam kedalam diri seseorang secara utuh, terpadu dan seimbang.<sup>53</sup> Melalui pembinaan keagamaan seseorang diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter keagamaan dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>54</sup>

Pembinaan keagamaan pada satuan pendidikan atau organisasi mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau perguruan tinggi, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya. Budaya

---

<sup>52</sup> Abu Laila, *Apa Kerugian Dunia Akibat Kemerosotan Umat Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 1992), h. 126-137.

<sup>53</sup> Bustami A. Ghani dan Salim Bahri, *Op. Cit.* h. 112.

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013 ), h. 9.

sekolah atau perguruan tinggi merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah atau perguruan tinggi tersebut dimata masyarakat luas.<sup>55</sup>

Dari tujuan pembinaan keagamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an dan Hadist bukan sekedar mengajarkan hal yang baik atau buruk melainkan praktik menjadikan seseorang terbiasa menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, dan berakhlak mulia kedalam kehidupan sehari-hari.

### **I. Indikator Keberhasilan Pembinaan Keagamaan**

Indikator keberhasilan pembinaan keagamaan dapat diketahui dari pribadi peserta didik secara utuh dalam berbagai perwujudan perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas dan sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran Agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.

---

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 10.

8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mampu mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dan kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih dan sehat serta mampu memanfaatkan waktu luang dengan baik.
16. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat serta menghargai adanya perbedaan pendapat.
18. Menunjukkan keterampilan dalam menyimak, membaca, dan berbicara serta menulis.
19. Menguasai pengetahuan yang cukup untuk mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 12.



Berdasarkan indikator keberhasilan dalam pembinaan keagamaan tersebut jelas diketahui akan tampak wujud tingkah laku dari yang dibina didalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari pengamalan agama yang sudah diajarkan, tumbuhnya rasa percaya diri dan tanggung jawab, menunjukkan kemampuan berfikir secara logis, kreatif sampai dapat mengetahui pengetahuan yang lebih untuk pendidikan yang lebih tinggi.

#### **J. Efek**

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h. 28.

**BAB III**

**AKTIFITAS DAKWAH UNIT KEGIATAN MAHASISWA**

**BIDANG PEMBINAAN DAKWAH DALAM TRADISI ZIKIR**

**AL-MA'TSURAT**

**A. Gambaran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA)**

**1. Sejarah Berdirinya UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung**

Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) merupakan salah satu UKM diantara 16 UKM yang ada di UIN Raden Intan Lampung. Berawal dari diskusi-diskusi dan kajian-kajian keislaman di era tahun '90'an. Beberapa orang mahasiswa berasal dari empat fakultas yang ada di UIN pada waktu itu berinisiatif untuk membentuk sebuah wadah kajian dan organisasi yang lebih terstruktur dan terorganisir tentang syi'ar dakwah di kampus UIN, maka dicetuskanlah awal mula organisasi tersebut dengan nama ROHIS BAPINDA pada tahun 1996.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pertemuan-pertemuan dalam forum resmi membicarakan tentang organisasi ini. Maka, menghasilkan sebuah kesepakatan untuk kata Rohis dihilangkan. Sehingga menjadi UKM BAPINDA pada tahun 1998 sampai dengan saat ini.

UKM BAPINDA didirikan di Bandar Lampung pada hari rabu tanggal 10 shaffar 1417 H bertepatan dengan tanggal 26 juni 1996 M. Dengan

memfokuskan pembinaan kader pada tiga elemen penting; yakni pengembangan potensi fikriyah (wawasan pengetahuan), pengembangan potensi jasadiyah (fisik yang kuat), dan pengembangan potensi ruhiyah (spiritual yang matang) maka diharapkan kepada UKM BAPINDA akan lebih baik berkembang syiar dan gerak juangnya serta mampu menghasilkan kader-kader yang militan dan profetik.<sup>1</sup>

## **2. Visi Dan Misi UKM BAPINDA**

### **a. Visi UKM BAPINDA**

Sebagai wadah perjuangan guna membina dan mengembangkan Da'wah Islamiyah di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung khususnya dan di masyarakat pada umumnya.

### **b. Misi UKM BAPINDA**

- 1) Melakukan proses pembinaan dan pengembangan mahasiswa sehingga menjadi kader-kader Da'i dan Da'iyah
- 2) Mengembangkan khazanah keilmuan mahasiswa sehingga mempunyai wawasan luas serta mampu berkontribusi terhadap upaya-upaya perbaikan umat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>*Dokumentasi*, UKM BAPINDA tahun 2009.

<sup>2</sup>*Ibid*

### 3. Makna Logo UKM BAPINDA



**Hitam** : Melambangkan keagungan, kekokohan dan ketegasan

**Kuning** : Melambangkan kedamaian dan kesucian ilmu

**Hijau** : Melambangkan kedamaian, kesejahteraan keselamatan

**Biru** : Melambangkan kedinamisan, kemampuan dan keluasan

**Merah** : Melambangkan keberanian dan pergolakan

**Putih** : Melambangkan kesucian dan kemuliaan

### 4. Makna Gambar

**Tonggak Hitam** : Bermakna tujuan dakwah adalah “Li i’la hi Kalimatullah”(menegakkan kalimat Allah haruslah dengan keistiqomahan dan ketegasan dalam geraknya).

**Buku/ kitab berwarna kuning** : Pelambang kitab suci Al-Qur’an sebagai pedoman utama dalam bergerak berdakwah.

**Tangga biru muda** : Lahan dakwah yang bertingkat (berfase) sesuai dengan kondisi masyarakat kampus.

**Tangga 1** : (Fase Pembinaan Fardiyah)

**Tangga 2** : (Fase Pembinaan Keluarga /Organisasi/ Intern)

Tangga 3 : (Fase Pembinaan Masyarakat / Lingkungan Kampus)

Tangga 4 : (Fase Pembinaan Pemerintah / Birokrasi)

½ Lingkaran dalam (Hijau): Masyarakat Islam (Dikampus UIN), bahwa kampus

UIN sebagai lingkungan kerja

pembinaan dakwah.

½ lingkaran luar (Hitam & Merah) : Tugas dakwah yang tersisa bahwa Islam

telah jaya, hanya sedikit yang belum

menerimanya, tugas UKM BAPINDA

menyuarakannya.<sup>3</sup>

## 5. Fungsi Masing-Masing Bidang UKM BAPINDA

Personalia pengurus UKM BAPINDA UIN Raden Intan memiliki

fungsi sebagai berikut :

### a. Ketua Umum

Pelaksana dan penanggungjawab tugas-tugas internal dan eksternal

UKM BAPINDA yang bersifat umum.

### b. Wakil Ketua Umum

Membantu ketua umum memimpin dalam mengkoordinasikan

kegiatan yang dilaksanakan setiap divisi baik kedalam maupun keluar

dan bertanggungjawab terhadap koordinasi dan komunikasi dengan

kepengurusan UKM-UKM di Fakultas.

---

<sup>3</sup>Dokumentasi, AD ART UKM BAPINDA tahun 2017

c. Sekretaris Umum

Penanggungjawab dan koordinator kegiatan bidang administrasi kesekretariatan dan penerangan dalam hubungan organisasi dengan pihak internal maupun eksternal.

d. Bendahara Umum

Penanganan dalam manajemen keuangan organisasi adalah dengan memberdayakan fungsi bendahara umum terhadap sumber-sumber perolehan dana dan pengeluaran pembiayaan dan pendanaan kegiatan-kegiatan organisasi.

e. Divisi I Kaderisasi

Sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan di bidang pembinaan dan pengembangan anggota/ kader di UKM BAPINDA.

f. Divisi II Kajian Keilmuan Keislaman Dan Pemberdayaan Umat (K3PU)

Sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan dibidang kajian dan pendalaman keilmuan serta yang berkaitan dengan pemberdayaan umat/kader.

g. Divisi III Keputrian

Sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan dalam bidang keputrian, mengkaji masalah keputrian.

h. Divisi IV Media Center

Sebagai sarana pencitraan organisasi dan penyebaran informasi.

i. Divisi V Humas (Hubungan Masyarakat)

Sebagai membangun komunikasi dan hubungan eksternal dengan masyarakat kampus pada khususnya dan masyarakat luas.

j. Divisi VI Kesekretariatan

Sebagai pelaksana tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan informasi dan kesekretariatan serta komunikasi internal kampus.

k. Divisi VII Dana Ekonomi Organisasi (DEO)

Sebagai pelaksana kegiatan dalam bidang dana dan penggalan sumber dana ekonomi organisasi.<sup>4</sup>

## 6. Struktur Kepengurusan UKM BAPINDA

Sebagaimana sebuah organisasi, maka UKM BAPINDA sebagai organisasi sosial keagamaan yang membina mahasiswa di kampus UIN Raden Intan. Salah satu wujud dari hal tersebut adalah dengan jalan menyusun struktur organisasi yang terdiri dari perangkat pengurus beserta tugas-tugas yang harus diembannya. Sebuah struktur organisasi merupakan pola formal dari aktivitas dan hubungan antar berbagai subunit dari organisasi.<sup>5</sup>

Personalia pengurus BAPINDA saat ini terdiri dari : Ketua umum, wakil ketua umum , sekretaris umum, bendahara umum dan tujuh divisi dan dilengkapi dengan ketua divisi serta staff divisi, personalia pengurus UKM

---

<sup>4</sup>*Dokumentasi*, P3O (Pedoman Pokok Penataan Organisasi) UKM BAPINDA tahun 2017.

<sup>5</sup>John M.Ivancevich, Robert Konopaske, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* ( Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama,2006), h.21.

BAPINDA yang berjumlah 58 orang.<sup>6</sup> Badan pengurus harian UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung melaksanakan masa jabatan selama satu periode terhitung sejak tanggal pelantikan. Dalam keadaan tertentu dapat diadakan perubahan kepengurusan UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.<sup>7</sup>

Berikut ini adalah sebuah bagan organisasi yang menunjukkan struktur kepengurusan UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung. Dalam bagan tersebut terlihat , bahwa hubungan antara dewan pembina dengan ketua umum dan wakil ketua bersifat koordinatif dan konsultatif sedangkan hubungan antara ketua umum dengan sekretaris, bendahara, dan divisi beserta staff bersifat instruktif.

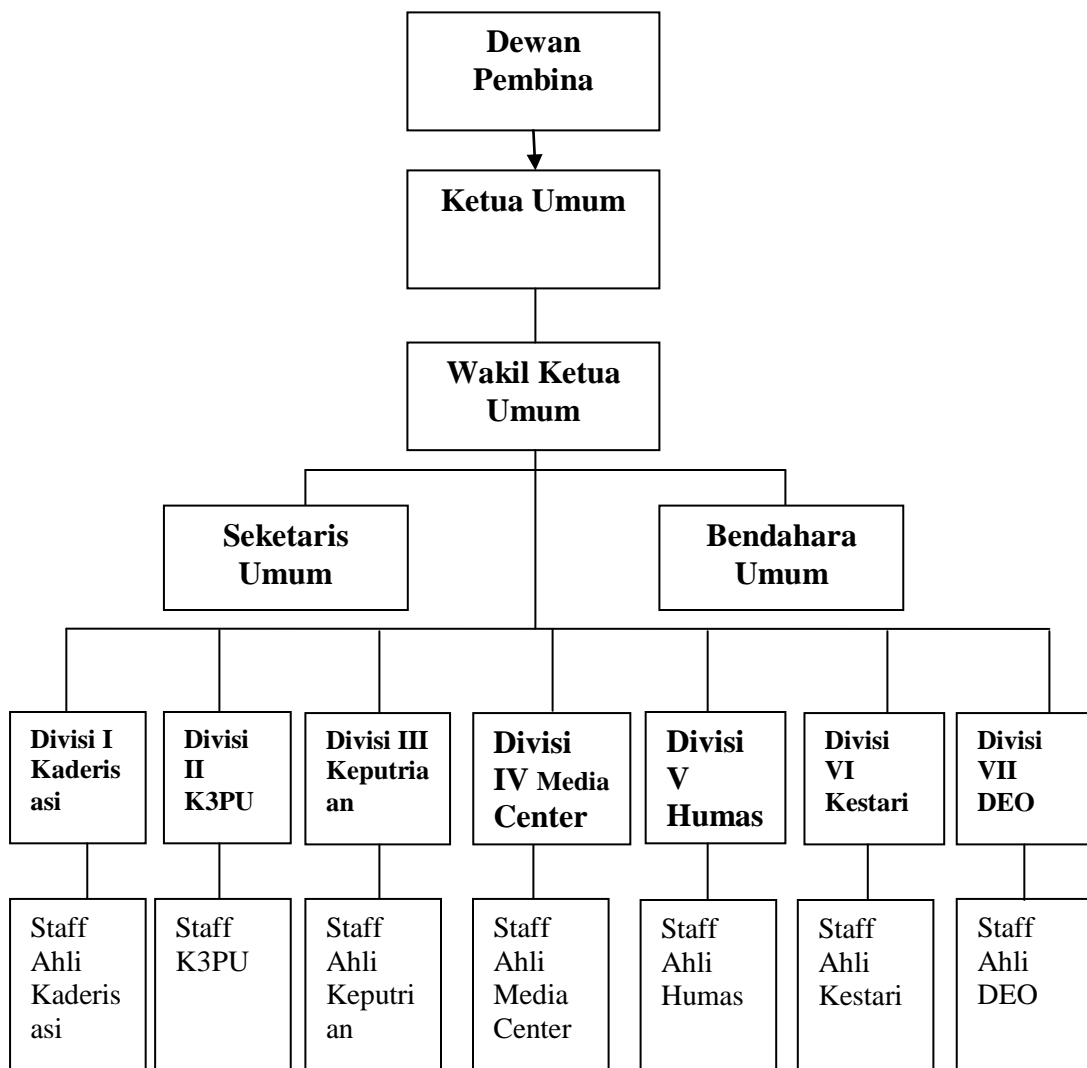
---

<sup>6</sup>*Dokumentasi*, P3O (Pedoman Pokok Penataan Organisasi) UKM BAPINDA tahun 2017

<sup>7</sup>*Ibid*



**SUSUNAN KEPENGURUSAN**  
**UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN DAKWAH**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PERIODE TAHUN 2017-2018**



( Gambar 1. Struktur UKM BAPINDA )

## **7. Program Kerja UKM BAPINDA**

### **a. Pembinaan Kader**

Program ini direalisasikan melalui pembinaan kader bapinda yang sah masuk melalui pelatihan kader da'i yang terdiri dari berbagai fakultas di UIN Raden Intan Lampung. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah mentoring keagamaan dan pembinaan keorganisasian. Program ini dijalankan oleh divisi kaderisasi dengan melibatkan beberapa orang yang disebut dengan mentor atau murobbi, yang jumlahnya mencapai lebih dari 70 orang dan tersebar di 5 fakultas yang ada di UIN Raden Intan Lampung. Semuanya terdiri atas para sarjana dan mahasiswa.

Berikut ini program kerja pembinaan kader adalah sebagai berikut :  
Program kerja pembinaan wajib yakni “LSI (Lingkar Studi Islam)” dan “Tastqif”. LSI ini program pembinaan wajib yang harus diikuti oleh semua kader Ukm Bapinda yang dimana tujuannya adalah terwujudnya kader yang memiliki ruhiyah yang mantap dan terfokus pada peningkatan pemahaman serta wawasan keislaman yang hanif kepada kader secara intensif dan sistematis. Kegiatan LSI ini diadakan setiap pekan/minggu yang dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil maksimal 12 orang dengan dipandu oleh seorang tutor. Sedangkan Tastqif adalah suatu kegiatan pemberian tambahan wawasan keilmuan dan pengetahuan keislaman bagi kader yang dilakukan pada forum umum. Tujuan dari diadakan tastqif ini adalah memberikan

tambahan wawasan keilmuan dan pengetahuan keislaman kepada kader sebagai pelengkap materi-materi LSI.<sup>8</sup>

Program kerja pembinaan pendukung yakni “Mabit Ikhwan”, “Dauroh Mukoyyam”, “Rihlah”, “Bapinda Champion”, dan “Jalsah”. Mabit ikhwan ini dibuat khusus ikhwan, bentuk kegiatan ini adalah menginap satu hari satu malam dengan berbagai kegiatan didalamnya seperti kajian keislaman, sholat tahajud berjama'ah sampai olahraga bersama dengan tujuan menguatnya hubungan dengan Allah ta'ala dan kecintaan kepada Rasulullah SAW baik secara ruhi, fikri maupun 'amali, terteladaninya pola hidup Rasulullah SAW dan memperkuat ukhuwah. Kegiatan mabit ikhwan sudah pernah terselenggara bertempat di masjid Arrahman Ushuluddin yang diikuti oleh 70 orang.<sup>9</sup>

Dauroh Mukoyyam merupakan kegiatan outdoor yang bertujuan meningkatkan ketangkasan kader di alam dan meningkatkan rasa Qiyadah wal Jundiyah. Sasaran dari kegiatan ini adalah kader dua dan tiga yang direkomendasi. Dauroh Mukoyyam ini biasa diselenggarakan di liburan semester mahasiswa agar tidak mengganggu jalannya perkuliahan.

Rihlah program kerja ini bisa diartikan jalan-jalan bertujuan refreshing, outbond, tadabur alam dan mempererat tali silaturahmi. Kegiatan ini diperuntukkan semua kader UKM Bapinda. peningkatan skill serta tsaqofah kader pelajar dalam pengelolaan diri dan jama'i serta pembentukan kader pelajar andalan

---

<sup>8</sup>*Dokumentasi*, Program Kerja Pengurus UKM Bapinda Bandar Lampung periode 2017-2018.

<sup>9</sup>*Observasi*, Pelaksanaan Mabit Ikhwan oleh UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung, 4 Maret 2018, Di Masjid Ushuludin Arrahman UIN RIL.

dalam aspek keorganisasian dan dakwah. Dihadiri oleh 81 peserta dari berbagai sekolah di Bandar Lampung

Bapinda Champion agenda ini merupakan perlombaan cabang olahraga dengan tujuan untuk membugarkan badan dan silaturahmi sekaligus kader UKM Bapinda semua angkatan. Agenda ini diadakan dua kali per periode selama kepengurusan, diharapkan dengan diadakan agenda ini maka menambah ukhuwah Islamiyah kader.

Jalsah Muslimah merupakan agenda diperuntukkan untuk seluruh kader UKM Bapinda terkhusus yang wanita. Bentuk dari kegiatan jalsah muslimah ini adalah kajian dan muhasabah dengan tujuan menjaga ruhiyah dan menambah wawasan kader. Jalsah Muslimah sudah beberapa kali terlaksana, dalam kegiatan ini kader dibiasakan untuk membaca zikir al-ma'tsurat. Materi-materi kajian meliputi tentang kemuslimahan, fiqih wanita dan lain sebagainya. Berbagai kegiatan didalamnya seperti kajian keislaman, sholat tahajud berjama'ah dan sebagainya dengan tujuan menguatnya hubungan dengan Allah ta'ala dan kecintaan kepada Rasulullah SAW baik secara ruhi, fikri maupun 'amali, terteladaninya pola hidup Rasulullah SAW dan memperkuat ukhuwah.<sup>10</sup>

#### **b. Skill Training**

Kebutuhan kader akan beberapa skill, seperti public speaking, entrepreneurship, dan lain sebagainya membuat wilayah ini turut menjadi konsentrasi

---

<sup>10</sup>Dokumentasi, Program Kerja Pengurus UKM Bapinda Bandar Lampung periode 2017-2018.

UKM Bapinda. Tidak hanya itu, kebutuhan non-kader UKM Bapinda juga harus bisa di handle dengan baik, seperti pelatihan pembuatan aplikasi yang terintegrasi dengan web, pelatihan *public speaking* dan kerajinan tangan serta training motivasi dan pelatihan makalah, dan lain sebagainya serta kebutuhan skill Tutor harus tetap diarahkan oleh UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung.

Berikut ini beberapa program kerja yang berkaitan dengan skill training yang di rancang oleh UKM Bapinda :

TCT (Training Calon Tutor) program ini dibuat dengan sasarannya adalah kader tingkat dua yang sudah direkomendasi dengan tujuan memberdayakan secara optimal potensi da'iyah kader, menumbuhkan kesadaran membina di kalangan kader, terpenuhinya kebutuhan murabbi di kampus. Talkshow kemediain program ini dibuat untuk mahasiswa umum dengan tujuan memberikan wawasan kepada mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya mengenai pengetahuan kemediain serta penggunaan media secara sehat, memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai pentingnya berdakwah melalui media.

BEE (Bapinda Economic Event) program kerja ini dirancang guna membangun dan mengembangkan bisnis serta menjalin kerjasama, program ini dibuat kompetisi dimana mereka para pengusaha mempresentasikan hasil produknya dengan sasaran pengusaha umum yang ada di daerah lampung. Semarak hari Kartini merupakan program pelatihan dan seminar dimana bentuk kegiatannya dengan aksi

tebar-tebar, pelatihan kerajinan tangan dan perlombaan tujuannya memperingati hari Kartini dengan rangkaian agenda yang bermanfaat.<sup>11</sup>

### **c. Networking dan Media**

Untuk menyosialisasikan segala kelebihan program UKM Bapinda pada masyarakat dan sebagai sarana untuk memudahkan informasi yang dibutuhkan masyarakat dari organisasi ini, maka di tahun 2010 UKM Bapinda mengembangkan dua media massa yang sesuai dengan kebutuhan pelajar, media online dan media cetak. Media online yang dimaksud adalah jaringan resmi situs personal <http://bapinda.com>, blog, facebook, instagram, dan beberapa situs jejaring sosial yang banyak digunakan.

Berikut ini beberapa program yang berkaitan dengan media online serta media dakwah UKM Bapinda sebagai berikut:

DAONI (Dakwah Online Islam) program ini dibuat untuk menyebarluaskan syiar dakwah islam di dunia maya dan memberikan informasi terkini kepada kader dan mahasiswa pada umumnya baik terkait Internal Bapinda atau isu-isu lain nya yang layak untuk diangkat. Buletin program ini bertujuan mengoptimalkan syiar dakwah melalui tulisan, memberikan kesan baik kepada masyarakat kampus terhadap Bapinda, dan memberdayakan bakat menulis kader. Di dalam buletin tersebut

---

<sup>11</sup>*Dokumentasi*, Program Kerja Pengurus UKM Bapinda Bandar Lampung periode 2017-2018.

menerbitkan bahan baca kepada mahasiswa yang berisi tulisan -tulisan informatif baik mengenai teknologi, budaya dan kegiatan-kegiatan UKM Bapinda.<sup>12</sup>

#### **d. Penelitian dan Pengembangan**

Memiliki jargon Satu Hati Bangun Negeri, membuat UKM Bapinda harus berbicara sesuai dengan realita. Kebutuhan data dan penelitian tidak bisa dihindarkan. Oleh karena itu, UKM Bapinda terus bersinergi membuat program-program yang menjurus kepada pengembangan mahasiswa dibantu oleh lembaga penelitian yang sudah memiliki kapabilitas di bidangnya.

Berikut ini program penelitian dan pengembangan yang diadakan oleh presidium UKM Bapinda yakni:

Orientasi pengurus UKM Bapinda program kerja ini bertujuan untuk upgrade ruhiyah, jasadiyah dan fikriyah pengurus, meningkatkan *skill* keorganisasian, *good team building*, *outbond*, meng-upgrade semangat dan menyatukan langkah kerja. Adanya rapat pleno, rapat pimpinan dan rapat rutin semua itu dilaksanakan dengan tujuan perencanaan persiapan kerja divisi, sarana silaturahmi pengurus, ajang kreativitas dan forum ukhuwah.

LPD (Laporan Perjalanan Dakwah) UKM Bapinda program ini dibuat untuk pengembangan kerja UKM Bapinda, konsolidasi pengurus UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, mengevaluasi program kerja setengah periode. Program ini bertujuan untuk perbaikan disemester berikutnya agar mendapat inovasi dari kader bapinda.

---

<sup>12</sup>*Dokumentasi*, Program Kerja Pengurus UKM Bapinda Bandar Lampung periode 2017-2018.

Latansa (Gelaran Tahunan Satu Rasa) merupakan agenda besar UKM Bapinda dimana agenda ini memperingati hari lahirnya UKM Bapinda di rancang sebagai sarana silaturahmi alumni pengurus dan sebagai pencitraan organisasi. Dalam agenda ini banyak rangkaian acaranya meliputi seminar kewirausahaan daerah, seminar jurnalistik dan design grafis, bedah buku Azhar Nurul A'la, perlombaan media online, tabligh akbar, dan pawai sejuta cinta. Acara puncak ini tabligh akbar yang mengundang Syekh Ali Jaber dihadiri sebanyak 2000 jama'ah di GSG UIN Raden Intan Lampung.<sup>13</sup>

## **8. Prestasi Dan Penghargaan**

Penghargaan dalam sebuah organisasi bertujuan untuk menarik orang yang memiliki kualifikasi untuk bergabung dengan organisasi, mempertahankan kader agar terus datang berkontribusi dan memotivasi kader untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi. Memberikan motivasi untuk menghasilkan usaha tidaklah cukup memancing kinerja yang diinginkan.<sup>14</sup>

Prestasi dan penghargaan yang di raih oleh UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung sebagai berikut:

### **1. UKM BAPINDA Sukses Tabligh Akbar**

---

<sup>13</sup> *Observasi*, Pelaksanaan Latansa, 3 Desember 2017, Di Gedung serba guna UIN Raden Intan Lampung.

<sup>14</sup> John M.Ivancevich, Robert Konopaske, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* ( Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama,2006), h.226.



Salah satu prestasi UKM Bapinda dapat suatu kehormatan untuk mengundang Syeikh Ali Jaber tabligh akbar di GSG UIN Raden Intan Lampung dalam puncak acara rangkaian hari jadi UKM Bapinda yang ke 21 tahun usai menggelar berbagai lomba dan seminar. Tabligh akbar yang diikuti oleh tiga ribu mahasiswa dan umum di Bandar Lampung. Ketua UKM Bapinda mengatakan dalam tabligh akbar ini salah satu program untuk memperkenalkan profil organisasi dan pengurus.<sup>15</sup>

## **2. UKM Bapinda Diberi Penghargaan Oleh FSLDK Indonesia**

UKM Bapinda mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh FSLDKN (Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional) atas partisipasi menjadi peserta yang diadakan di Kepulauan Riau pada tanggal 18 Mei 2017 ada enam kader terbaik UKM Bapinda yang diikutsertakan dalam acara tersebut.<sup>16</sup>

## **3. Kader UKM Bapinda Raih Juara 1 Da'iyah se-Sumbagsel**

Dalam acara tahunan yang diadakan oleh LDK An- Nadwah Universitas Sriwijaya Palembang. Salah satu kader aktif UKM Bapinda telah berhasil meraih juara satu dai'ah dalam kompetisi ini. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 6 November 2017. Aspek penilaian sendiri

---

<sup>15</sup>*Dokumentasi*, UKM Bapinda tahun 2017.

<sup>16</sup>*Dokumentasi*, Penghargaan UKM Bapinda.

terdiri dari lima macam: bobot materi yang disampaikan, intonasi penyampaian, tajwid dalam melafalkan ayat Qur'an, dan penampilan.<sup>17</sup>

#### **4. UKM Bapinda Masuk 3 Besar LDK Terbaik se-Indonesia**

Menurut salah satu lembaga riset UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung menduduki 3 (tiga) besar Lembaga Dakwah Kampus terbaik setelah Lembaga Dakwah Kampus UGM dan Lembaga Dakwah Kampus ITB.<sup>18</sup>

### **B. Sejarah Dibuatnya Zikir Al-Ma'tsurat**

Sejak awal berdirinya jamaah al-Ikhwan al-Muslimin, Imam Hasan al-Banna selalu berusaha untuk menciptakan sebuah generasi rabbani, layaknya generasi para sahabat dan salafusaleh. Dalam rangka itu, Imam Hasan al-Banna mengambil sejumlah langkah dan sarana agar al-Akh menjadi sosok yang Rabbani dalam segala langkah dan gerak-geriknya.

Zikir merupakan sarana paling utama dalam meningkatkan keimanan. Oleh karena itu, Imam Hasan al-Banna berusaha agar al-Akh membiasakan diri untuk selalu berzikir dengan zikir-zikir yang ma'tsur dari Rasulullah, karena di dalamnya mengandung faedah dan pahala yang besar. Risalah al-Ma'tsurat diterbitkan oleh tim publikasi risalah al-Ikhwan pada markaz Am tahun 1355 H, bertepatan dengan tahun 1936.

---

<sup>17</sup>*Dokumentasi*, UKM Bapinda tahun 2017.

<sup>18</sup>*Dokumentasi*, UKM Bapinda tahun 2017.

Imam al-Banna dalam hal ini membuat risalah ringkas yang mudah dipraktikkan oleh al-Ikhwan, guna mengenalkan mereka tentang hal-hal yang ma'tsur dari Rasulullah dalam berbagai kesempatan, yang dikumpulkan dari kitab-kitab As-Sahih dan As-Sunan, yang dikenal dengan sebutan al-Ma'tsurat. Selain bermanfaat untuk al-Ikhwan, risalah ini tentu saja bermanfaat bagi seluruh umat Islam.<sup>19</sup>

### C. Biografi Imam Hasan Al-Banna

Hasan bin Ahmad bin Abdurrahman Muhammad Al Banna, atau yang dikenal dengan Hasan Al Banna lahir di Mahmudiyah,<sup>20</sup> sebuah kota kecil di provinsi Buhairah, kira-kira 9 mil dari arah barat daya Kairo Mesir pada tanggal 14 bulan Oktober tahun 1906 ia dilahirkan. M. Syaikh Abdurrahman al- Banna, kakek Hasan al-Banna adalah seorang pembesar sekaligus konglomerat desa Syamsyirah.

Sejak masakecilnya, Hasan al-Banna sudah menunjukkan tanda-tanda kecemerlangan otaknya. Pada usia 12 tahun, atas anugerah Allah, Hasan kecil telah menghafal separuh isi Al-Qur'an. Sang ayah terus menerus memotivasi Hasan agar melengkapi hafalannya mempelajari Al-Qur'an, Al-Hadits, Fiqih, bahasa dan tasawwuf.

Semenjak itu Hasan kecil mendisiplinkan kegiatannya menjadi empat. Siang hari dipergunakannya untuk belajar di sekolah.

---

<sup>19</sup>Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan, Majmu'atu Rasa'il*, terjemahan Muhammad Mahdi Akif (Surakarta: Era Adicitra, 2016), h. 281.

<sup>20</sup>Farid Numan, *Ikhwanul Muslimin Anugrah Allah yang Terzhalimi* (Depok: Pustaka Nauka, 2004), h. 137.

Kemudian belajar membuat dan memperbaiki jam dengan orang tuanya hingga sore. Waktu sore hingga menjelang tidur digunakannya untuk mengulang pelajaran sekolah. Sementara membaca dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an ia lakukan selesai shalat Shubuh. Maka tak mengherankan apabila Hasan al-Banna mencetak berbagai prestasi gemilang di kemudian hari. Pada usia 14 tahun Hasan al-Banna telah menghafal seluruh Al-Quran.

Syaikh Ahmad yang merupakan ayah dari Hasan al-Banna, ia menuntun Al-Banna menghafal Al-Qur'an dan mengajarkan ilmu-ilmu Agama. Syaikh Ahmad memotivasi al-Banna untuk gemar membaca dan menelaah buku-buku yang ada di perpustakaan yang ia miliki sebagian besar isinya merupakan referensi utama khazanah keislaman. Perhatian Syaikh Ahmad terhadap pertumbuhan al-Banna tidak terbatas pada cara ia memperoleh pengetahuan ilmiah dan wawasan teoritis, bahkan ia juga mengajarkan ilmu dan amal sehingga al-Banna dapat berkomitmen dengan perilaku dan akhlak Islami serta kepribadianya pun tersibgah dengan nilai-nilai Agama.<sup>21</sup>

Syaikh Ahmad bekerja sehari-hari sebagai tukang reparasi jam dan sisa waktunya dimanfaatkan untuk mengajar fiqih, tauhid, serta hafalan Al-Qur'an berikut tajwid. Ia memiliki perpustakaan yang dipenuhi beragam buku ilmu-ilmu Islam. Ketika penduduk Mahmudiyah membangun masjid, mereka meminta agar Syaikh Ahmad mengawali khutbah jum'at di masjid tersebut. Saat itu penduduk

---

<sup>21</sup> Zabir Rizq, *Hasan Al Banna: Dai, Murabbi, dan Pemimpin yang Mengabdikan*, terjemahan Syarif Ridwan (Bandung: Harokatuna, 2007), h. 9.

Mahmudiyah sangat kagum dengan keilmuan dan retorika bicaranya, sehingga ia diminta menjadi khatib dan imam masjid setempat. Ia membagi waktu antara mengajar dan memperbaiki jam.

Syaikh Ahmad mengajar fiqh empat madzhab dan kitab-kitab sunan. Ia mengajar kitab *Al-Muwatha'* Imam Malik, *Musnad Imam Syafi'i*, serta menyusun beberapa buku, antara lain *Bada'i'u al Minan fi jam'i wa tartib Musnad al Syafi'i wa al sunan*, sekaligus memberi *tahqiq* dan *syarahnya*. Ia juga menyusun satu juz di antara kitab empat Imam *Musnad*, juga menyusun *Musnad* Imam Ahmad dengan judul *Fath al Rabbany fi Tartib Musnad al Imam Ahmad al Syaibany*.

Hasan al-Banna menyelesaikan pendidikannya di Mahmudiyah. Di tahun ketujuh dalam usianya, lelaki yang selalumeraih ranking pertama dalam semua jenjang sekolahnya ini, menyelesaikan hafalan separuh Al-Qur'an, kemudian menyempurnakan hafalannya di sekolah diniyah al-Rasyad. Hasan al-Banna lulus dari sekolah dengan predikat terbaik di sekolahnya dan nomor lima terbaik di seluruh Mesir. Setelah itu, melanjutkan ke sekolah *Mu'allimin Awwaliyah* di Damanhur.

Pada usia 16 tahun, ia telah menjadi mahasiswa di perguruan tinggi Darul Ulum. dan menamatkan pendidikan tingginya di Darul Ulum (1923-1927). Demikianlah sederet prestasi Hasan kecil. Selain prestasinya di bidang akademik, ia juga memiliki bakat leadership yang cemerlang. Semenjak mas mudanya Hasan al-Banna selalu terpilih untuk menjadi ketua organisasi siswa di

sekolahnya. Bahkan pada waktu masih berada di jenjang pendidikan i'dadiyah (semacam SMP), beliau telah mampu menyelesaikan masalah secara dewasa.

Pada 1927, setelah menamatkan pendidikan tinggi di Darul Ulum, al-Banna menjadi guru Sekolah Dasar di Ismailiyah selama sembilan belas tahun. Di tahun 1946, ia berpindah ke Kairo, kemudian mengundurkan diri dari jabatan sebagai guru negeri. Pada usia 21 tahun, beliau menamatkan studinya di Darul 'Ulum dan ditunjuk menjadi guru di Isma'iliyah. Hasan al-Banna sangat prihatin dengan kelakuan Inggris yang memperbudak bangsanya. Masa itu adalah sebuah masa di mana umat Islam sedang mengalami kegoncangan hebat. Kekhalifahan Utsmaniyah (di Turki), sebagai pengayom umat Islam di seluruh dunia mengalami keruntuhan. Umat Islam mengalami kebingungan. Sementara kaum penjajah mempermainkan dunia Islam dengan seenaknya.

Bahkan di Turki sendiri, Kemal Attaturk memberangus ajaran Islam di negaranya. Puluhan ulama Turki dijebloskan ke penjara. Demikianlah keadaan dunia Islam ketika al-Banna berusia muda. Satu di antara penyebab kemunduran umat Islam adalah bahwa umat ini jahil (bodoh) terhadap ajaran Islam. Setelah itu, al-Banna berkonsentrasi pada surat kabar harian *al-Ikhwān al-Muslimūn*.

Jama'ah Ikhwān al-Muslimīn (selanjutnya disebut Ikhwān) adalah gerakan besar yang didirikan oleh al-Banna. Gerakan ini dibentuk pada bulan Dzulqā'dah 1347 H/1928 di kota Ismailiyah. Gerakan ini tumbuh dengan pesat dan tersebar di berbagai kelompok masyarakat.

Sebelum mendirikan Ikhwan, al-Banna juga ikut mendirikan sebuah jamaah sufi bernama *Thariqah Hashafiyah* dan jamaah *Sayubban al-Muslimin*. Metode gerakan yang diserukan oleh Ikhwan adalah bertumpu pada tarbiyah (pendidikan) secara bertahap. Tahapan tersebut adalah dengan membentuk pribadi muslim, keluarga muslim, masyarakat muslim, pemerintah muslim, Negara Islam, Khalifah Islam dan akhirnya menjadi *Ustadziyatul 'Alam* (kepelopor dunia).<sup>22</sup>

Makamulailah Hasan al-Banna dengan dakwahnya. Dakwah mengajak manusia kepada Allah, mengajak manusia untuk memberantas kejahiliyahan (kebodohan). Dakwah beliau dimulai dengan menggalang beberapa muridnya. Kemudian beliau berdakwah di kedai-kedai kopi. Hal ini beliau lakukan teratur dua minggu sekali. Beliau dengan perkumpulan yang didirikannya “Al-Ikhwanul Muslimun,” bekerja keras siang malam menulis pidato, mengadakan pembinaan, memimpin rapat pertemuan, dan sebagainya.

Amerika Serikat, yang merupakan negara akrab Yahudi mengancam akan mengebom Mesir jika tidak menarik mujahidin Ikhwanul Muslimin. Maka terjadilah sebuah tragedi yang membuktikan betapa pengecutnya manusia. Ribuan mujahid Mesir ditarik ke belakang, kemudiannya dilucuti oleh pasukan pemerintah Mesir. Bahkan tidak itu saja, para mujahidin

---

<sup>22</sup><http://Mukhlis.blogspot.com>. *Pemikiran Politik Hasan al-Banna*, diakses 12 november 2016.

yang ikhlas inilaludijebloskankepenjara-penjaramiliter. BahkanbeberapawaktusetelahituHasan al-Banna, selakupimpinanIkhwanulMusliminmenemuisyahidnyadalamsebuahperistiwa yang dirancangolehmusuh-musuh Allah.Iamemperjuangkan Islam menurut Al-Quran danSunnahhinggadibunuholehpenembakmisterius yang olehbanyakkalangandiyakinisebagaipenembak ‘titipan’ pemerintahpada 12 Februari 1949 di Kairo.<sup>23</sup>

Dari latarpendidikantersebuttidaklahmengherankanjikaHasan al-Bannakemudiampilsebagaisosokda'i, pejuang, propagandisdanpolitikus yang gigihdalammemperjuangkancita-citanya.Perpaduanantarasemangat Islam danbakatmemimpin yang dimilikinyaitutampakjelasketikaiaumasihmudabelia. Ketikamasaremaj, misalnya, iaberhasilmengkoordinirorganisasi di kalanganpelajar. Sumber-sumbersejarahmenyebutkanbahwaHasan al-Bannamemangmemilikikecenderunganberserikatdanmengorganisasimassa.

Pokok-pokok pikiran yang dimunculkan, selalu sangat menarik untuk dikaji dan diikuti, terlebih-lebih umat islam yang mendambakan kemajuan dan jauh dari keterpurukan.Dengan tidak menyia-nyiakan ilmu pengetahuan yang telah ia peroleh, maka ia menulis banyak karya. Beberapa karyaabeliau yang diketahuidanmasihdapatditemuiantara lain:

---

<sup>23</sup>Hasan Al Banna, *Majmu'ah Rasail Al Imam Asy Syhahid Hasan Al Banna*, diterjemahkan AnisMatta, dkk., dengan judul “Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 1, (Solo: Era Intermedia, 2006), h. 19.



### **1. Mudzakkirat al Dakwah wa Da'iyah (Catatan dan Pelaksana Dakwah)**

Buku ini merupakan kunci untuk memahami kegiatan pengalaman, kesan dan pemikiran Imam Syahid Hasan Al Banna dalam melaksanakan ide-idenya. Sebagian isinya merupakan kumpulan pidato Imam Syahid Hasan Al Banna dan surat-surat kepada para penguasa dan tokoh-tokoh pada masa itu.

### **2. Majmu'atu Rasa'il**

Majmu'ah Rasa'il merupakan kumpulan risalah-risalah yang ditulis Hasan Al Banna juga telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh beberapa penerbit yakni penerbit Media Dakwah dengan judul Konsep Pembaruan Masyarakat Islam, penerbit Era Intermedia dengan judul Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin, dan penerbit Al I'tishom dengan judul Risalah Dakwah Hasan Al Banna.

Majmu'ah Rasa'il terdiri dari beberapa risalah antara lain sebagaimana yang disebutkan oleh Ali Abdul Halim Mahmud, yaitu:

- a. Risalah "Akidah" ditulis pada tahun 1350 H/1931M, dalam risalah ini Al Banna mengumumkan target dan tujuan Ikhwan sejalan dengan masa pertumbuhannya. Dalam risalah ini juga ditetapkan berbagai dimensi dakwah Islamiyah, serta menegaskan sejak semula bahwa target Ikhwan adalah untuk mewujudkan kebaikan duniawi dan ukhrawi.

- b. Risalah Dakwah Kami ditulis pada tahun 1936 M. Berisi tentang program dan tujuan Ikhwan. Dalam risalah ini Al Banna membagi masyarakat ke dalam empat tipe manusia, yaitu orang mukmin, orang yang ragu-ragu, orang yang oportunis, dan orang yang memusuhi. Dan ia juga menjelaskan bahwa dakwah Ikhwan menyentuh semua sendi kehidupan. Artinya Islam adalah agama yang mengatur seluruh dimensi kehidupan manusia.
- c. Risalah “Ke Mana Kami Membawa Umat”, ditulis pada tahun 1936 M, di dalamnya dibahas masalah agama, politik, dan nasionalisme secara jelas dan meyakinkan.
- d. Risalah “Menuju Cahaya” ditulis tahun 1936 M, dan ditujukan kepada Raja Faruk, kepada kepala pemerintahan pada saat itu, Mustafa Al- Nahas Pasha, dan seluruh raja, amir serta penguasa di semua negara Islam. Di dalamnya Al Banna menekankan pentingnya membebaskan umat Islam dari segala bentuk ikatan politik yang membelenggunya, dengan menggunakan segala cara yang legal, dan dengan menerapkan sistem Islam. Dalam risalah ini Hasan al-Banna mencantumkan Indonesia sebagai salah satu negara yang harus mendapat perhatian oleh orang-orang Islam karena Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar didunia.
- e. Risalah “Untukmu Para Pemuda”, ditulis juga pada tahun 1936 M, di dalamnya al-Banna menjelaskan betuk amal Islami yang

hendaknya dilaksanakan para pemuda. Amal itu berupa pembentukan pribadi muslim, rumah tangga muslim, masyarakat muslim, pemerintah muslim, dan bangsa muslim dengan menyatukan seluruh negara Islam yang sudah dipecah belah akibat perbedaan politik. Al Banna juga menjelaskan bahwa keberhasilan suatu konsep ditentukan oleh empat faktor yakni keimanan, keikhlasan, semangat dan usaha.

- f. Risalah yang ditunjukkan kepada Konferensi Pelajar, merupakan teks pidato yang disampaikan Al Banna pada bulan Muharram 1357 H/ Maret 1938 M di hadapan para pelajar muslim. Di dalamnya Al Banna menyinggung masalah Islam dan politik, kebebasan berpendapat sebagai hal yang sangat penting dalam mencari kebenaran.
- g. Risalah “Antara Kemarin dan Hari Ini”, ditulis pada tahun 1942 M. Di dalamnya Al Banna membicarakan sistem pendidikan secara serius dan mendalam.
- h. Risalah “Pengarahan”, ditulis pada tahun 1943 M. Di dalamnya Al Banna mengungkapkan program pendidikan dan pembinaan jama’ah, serta target dan sarana pendidikan mereka.<sup>24</sup>

### **3. Al-Ma’tsurat ( yang diwarisi dari Nabi Muhammad SAW)**

---

<sup>24</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Ikhwanul Muslimin Konsep Gerakan Terpadu* (Depok: Pustaka Nauka, 2004), h. 48.

Buku tersebut, memuat berbagai do'a dan ayat Al-qur'an yang dibagi empat bab: do'a wirid ayat Al-qur'an, do'a harian dan do'a khusus serta wirid khas Ikhwanul Muslimin.<sup>25</sup> Ada segelintir pihak yang mengkritik Imam Syahid Hasan Al Banna dengan tujuan merendahkan, lantaran ia belum pernah membuat kitab-kitab ilmiah.

Imam Syahid Hasan al-Banna pernah ditanya tentang alasan ia tidak menyusun kitab. Ia menjawab bahwa dirinya lebih suka menghasilkan dan mencetak rijal dibanding buku, sebab buku akan tersimpan dan usang di rak dan hanya sedikit yang bersedia membaca. Sedangkan rijal akan menjadi buku berjalan yang memberikan manfaat bagi siapa saja yang bersentuhan dengannya. Fakta itulah yang terjadi. Dari tempaanya, lahir *Rijal Al-Da'wah* yang tersebar seantero bumi. Diantara mereka, ada yang menjadi ahli fiqh seperti Abdul Qadir Audah, Abdul Halim Abu Syuqqah, dan Yusuf al-Qaradhawy; *Muhaddits* seperti Muhibbudin al Khathib, Abdul Fattah Abu Ghudah; pemikir dan penulis seperti Sayyid Quthb, Muhammad Quthb, Muhammad al Ghazaly, Taufiq Yusuf al Wa'iy, Fathi Yakan dan lain-lain.<sup>26</sup>

#### **D. Proses Zikir Al-Ma'tsurat dalam Pembinaan UKM Bapinda Raden Intan Lampung**

---

<sup>25</sup>Hasan Al Banna, *Warisan Suci, Do'a-do'a Imam Syahid Hasan Al Banna* (Bandung: Mizan, 1985), h. 52.

<sup>26</sup>Muhammad Abdullah Al Khatib, *Pahlawan itu Bernama Al Banna*, terjemahan Masrukhin (Depok: Pustaka Nauka, 2006), h. 30-31.

Program kerja yang dilaksanakan oleh UKM Bapinda terbagi menjadi 3 bagian, pertama adalah pembinaan, perekrutan/perjenjangan, dan syiar. Penulis akan memaparkan tentang pembinaan yang dilakukan UKM Bapinda kepada para kadernya. Dari hasil wawancara dengan pengurus kaderisasi UKM Bapinda, penulis dapatkan bahwa zikir al-Ma'tsurat dijadikan salah satu proses pembinaan. Agenda pembinaan prosesnya adalah sebagai berikut:

- a. Halaqah atau liqo atau Lingkar Study Islam (LSI), kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali, proses kegiatan ini dalam bentuk kelompok, yang jumlah satu kelompoknya maksimal 12 orang, dan 1 orang pembina/ murabbi. Waktu kegiatan ini, berdasarkan kesepakatan kelompok tersebut. Kegiatan ini selain dari penyampaian materi-materi pembinaan, sekaligus menanyakan kegiatan mengevaluasi amalan harian kader selama satu minggu. Lamanya kegiatan pembinaan ini kurang lebih 1 setengah jam. Tertib pelaksanaan pembinaan liqo seperti berikut:

- Pembukaan, dibuka oleh seorang kader yang bertugas menjadi MC pada liqo hari itu yang memandu kegiatan tersebut.
- Tilawah atau membaca Al-qur'an, setelah dibuka kemudian membaca Al-qur'an secara bergilir atau bergantian, termasuk murabbi/tutornya kecuali yang udzur.

- Taushiya, setelah tilawah kemudian ada seorang kader yang memberikan sedikit informasi, atau taushiya. Ini bertujuan untuk melatih komunikasi kader.
  - Pengisian lembaran muttaba'a, ada lembaran form yang berisi ibadah tahajud, tilawah, dhuha, puasa sunah, zikir al-Ma'tsurat pagi-sore, sedekah, olahraga, baca buku Islam, dan rawatib. Lembaran ini merupakan lembar kontrol amalan harian kader selama 1 minggu yang sudah disepakati, misalnya dalam 1 minggu disepakati 3x tahajud, 2 juz tilawah, 10x zikir al-Ma'tsurat dan sebagainya. Saat lembaran ini diisi akan terlihat siapa yang berhasil mencapai target amalan atau sebaliknya.
  - Materi liqo, materi ini disampaikan oleh tutornya
  - Diskusi, mendiskusikan atau sharing tentang materi yang disampaikan tutor.
  - Doa
  - Penutup.
- b. Tarbiyah Tsaqafiyah (Tasqif), kegiatan ini dilakukan 1x/bulan, ini merupakan suplement wajib kader setelah liqo, kegiatan ini bentuknya adalah kajian-kajian keislaman. Peserta pada tasqif ini adalah seluruh kader UKM Bapinda. Dalam kegiatan ini diisi oleh

ustadz yang ditentukan untuk menyampaikan materi. Tasqif tidak hanya untuk para kader UKM Bapinda tapi bisa diikuti oleh umum. Tertib pelaksanaannya ada yang menjadi pembawa acara, kemudian pembacaan Al-qur'an oleh salah satu kader yang sudah ditugaskan, kemudian ada sedikit sambutan dari perwakilan bidang kaderisasi selanjutnya langsung materi inti yang disampaikan oleh ustadz dipandu oleh seorang moderator untuk memandu jalannya acara. Setelah materi selesai dibuka sesi tanya jawab atau diskusi terakhir doa dan penutup. Materi yang disampaikan sudah dirumuskan didalam POLKAD ( Pola Kaderisasi).

- c. Hasil observasi penulis tentang kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit), kegiatan ini dilakukan 1x/6 bulan. Mabit merupakan suplement bagi kader putra, isi agenda mabit ini adalah penyampaian materi atau taujih Rabbani, sebagai peng-Up Great ruhiya dan ukhuwah sesama pengurus serta kader. Mabit ini dilaksanakan di masjid Ar-Rahman Fakultas Ushuluddin. Tertib pelaksanaannya dimulai jam 17.00 sudah diinstruksikan untuk berkumpul ditempat mabit kemudian dilanjutkan dengan shalat maghrib berjama'ah setelah itu pembacaan zikir sore al-Ma'tsurat. Mabit ini di ikuti oleh 30 orang kader ikhwan. Setelah baca zikir maka lanjut makan malam sambil menunggu isya' di isi dengan sharing/ diskusi biasa, kemudian setelah isya berjamaah dibuka

agenda inti. Materi disampaikan oleh dosen atau ustadz yang diundang. Waktu penyampaian materi sampai pukul 22.00, setelah itu para kader istirahat tidur, kemudian akan dibangunkan pukul 03.00 dini hari untuk shalat tahajud berjama'ah, setelah itu ada muhasabah oleh petugas, selanjutnya shalat subuh berjama'ah dilanjutkan dengan membaca zikir pagi al-Ma'tsurat. Terakhir olahraga bersama dengan lari atau senam.<sup>27</sup>

- d. Jalsah, kegiatan ini seperti mabit, tapi khusus untuk putri, yang dilaksanakan 1x/2 bulan. Peserta jalsah ini adalah seluruh kader putri UKM Bapinda dan umum. Materi pembahasan pada kegiatan ini lebih memfokuskan pada masalah keputrian, seperti fiqih nisa', no tabaruj, dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan bagian program kerja bidang keputrian UKM Bapinda. Dengan mengundang pemateri dari dosen maupun ustadzah untuk menyampaikan materi. Tertib pelaksanaannya setelah dibuka dengan MC, kemudian dilanjut dengan pembacaan al-Qur'an dan membaca zikir al-Ma'tsurat secara berjama'ah. Waktu jalsah dilaksanakan pagi/sore hari karena dalam pelaksanaannya ada pembacaan zikir al-Ma'tsurat pagi/sore. Setelah pembacaan al-Ma'tsurat dilanjut dengan

---

<sup>27</sup> *Observasi*, pada Sabtu 9 Juni 2018, pukul 17.00-07.00 WIB, di Masjid Ar-Rahman Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.



materi inti yang dipandu oleh moderator, kemudian sesi tanya jawab terakhir doa dan penutup.

- e. Mukhayam/rihlah, kegiatan ini dilaksanakan 1x/ tahun, biasanya dilaksanakan pada akhir tahun tujuannya adalah melatih fisik kader, seperti jalan jauh, hiking, kemah dan outbond.<sup>28</sup>

#### **E. Kondisi Keagamaan Pengurus UKM BAPINDA**

Komitmen seorang muslim dilihat dari makna syahadat yang sering diucapkan saat beribadah sholat lima waktu dalam sehari. Syahadat sendiri secara bahasa berarti pernyataan, janji, dan sekaligus sumpah untuk beriman kepada Allah dan RosulNya dengan membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan serta membuktikan dengan perbuatan (amal) anggota tubuh maka lahir keistiqomahan (konsisten) dalam diri seorang muslim untuk mengerjakan apa yang sudah menjadi kewajiban seorang muslim kepada PenciptaNya dan melaksanakan sunnah-sunnah Rosul sebagai Nabi utusan Allah.

Dalam rutinitas kehidupan sehari-hari pengurus UKM Bapinda ada yang mahasiswa sambil bekerja dan ada pula yang sebagai mahasiswa saja. Namun, dengan kesibukan-kesibukan yang mereka jalankan untuk keduniaan karena sudah tertanam kokoh aqidah dan akhlak yang kuat sebagai pondasi diri, ditengah-tengah kesibukan mereka tidak melupakan komitmen dan kewajibannya kepada Sang

---

<sup>28</sup>Abdullah Sungkar, Ketua Bidang Kaderisasi UKM Bapinda, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Masjid Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

Pencipta yaitu menunaikan sholat tepat waktu dan memenuhi kebutuhan ruhani dengan mengaji di waktu-waktu tertentu seperti setelah sholat subuh dan magrib.

Seluruh pengurus UKM Bapinda tidak melupakan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk membina dan menjalankan program kerja masing-masing divisi bahkan sampai ada dua kelompok yang dibina yang dilakukan seminggu sekali. Semua dilakukan dengan seimbang, ibarat teko yang berisi air ketika membina diibaratkan kita menuangkan air itu dari dalam teko ke sebuah gelas dan untuk mengisi kembali air itu kedalam teko, pengurus UKM Bapinda mempunyai rutinitas untuk menambah wawasan keislaman dengan mengikuti kajian-kajian keislaman di pengajian. Semua itu dilakukan agar selalu berkesinambungan agar teko tersebut tidak luber atau tidak kosong.

Tidak jarang ada pengurus UKM Bapinda mempunyai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai fasilitator program keagamaan di TPA seperti mengadakan program pesantren kilat di bulan ramadhan. Hal ini beririsan dengan program UKM Bapinda, pengurus biasanya bekerjasama dengan memfasilitasi pemateri untuk program pesantren kilat tersebut. Rata-rata pengurus UKM Bapinda menggunakan waktunya untuk hal-hal kebaikan dan bermasyarakat. Dalam sepekan pengurus UKM Bapinda mempunyai kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan kegiatan rutin yang sudah dijadwalkan.

Adapun gambaran pembina UKM Bapinda terkait kondisi keagamaan kader sebagai berikut :

“Yang menonjol dari Bapinda adalah ta’aluful qulub rasa persatuan di Bapinda lebih kuat dibandingkan UKM lain. Kader-kader yang tergabung dalam bapinda memiliki rasa persaudaraan lebih kuat. Kemudian mereka membiasakan diri rajin beribadah shalat berjama’ah, melaksanakan ibadah shalat secara baik, mentradisikan membaca Al-qur’an.”<sup>29</sup>

#### **F. Kandungan Zikir Al-ma’tsurat Persepsi Pengurus UKM Bapinda**

Dalam hal kandungan zikir al-Ma’tsurat pengurus UKM Bapinda memiliki banyak pendapat mengenai ini. Adapun gambaran yang diperoleh dari ketua Umum UKM Bapinda terkait kandungan zikir al-Ma’tsurat sebagai berikut :

“Kandungannya sangat luar biasa, pertama saat awal membuka saja sudah membuat hati bergetar sesuai yang di sampaikan dalam Qur’an surat An-nahl ayat 98 dan di dalam hadist diriwayatkan Ibnu sunni; barang siapa yang membaca ta’awudz maka ia akan dilindungi dari pagi sampai sore atau dari sore sampai pagi lagi.”<sup>30</sup>

Menurut Adelia selaku sekretaris umum UKM Bapinda menjabarkan terkait kandungan dari al-Ma’tsurat tersebut bahwa makna zikir al-Ma’tsurat ini kumpulan dari zikir yang sering diamalkan oleh Rasulullah SAW dan dibukukan, isinya berupa istighfar, takbir, tasbih, tahmid.

Adapun gambaran bendahara umum UKM Bapinda terkait kandungan zikir al-Ma’tsurat sebagai berikut:

“Contohnya asbahna wa ‘asbahal mulku itu merupakan doa yang kita panjatkan waktu pagi hari dan sore hari amsaina wa amsal mulku lillah, dan masih banyak lagi doa-doa yang itu semua berbalik untuk kebaikan kita.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Mansyur Hidayat, Pembina UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 16 Juni 2018, Di kediaman rumah pembina.

<sup>30</sup> Ridho Setiawan, Ketua UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Taman Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

<sup>31</sup> Lutfi, Bendahara Umum UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Taman Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

Adapun gambaran Ketua Bidang Kaderisasi UKM Bapinda terkait kandungan zikir al-Ma'tsurat sebagai berikut:

“Yang kita baca hari ini hanya satu bab yang kita kenal dengan wazifah kubro dan sugro yang didalamnya ada sayyidul Istighfar yaitu menjadikan kita beristighfar itu dengan sebenar-benarnya istighfar karena ada yang cukup dengan astaghfirullahal'adzim selesai tapi ada sayyidul istighfar yaitu lebih utama lagi dari ucapan istighfar yang pendek yaitu Allahumma anta rabbi la illaha anta kholaqtani wa 'ana abduk kemudian kalimat Rodhitubillahi robba wa bil Islamidina merupakan penanaman tauhid bagi kita yang membaca bahwasannya kita hanya ridho Allah adalah Tuhan kita, Islam adalah satu-satunya agama yang kita imani dan Rasul menjadi Tauladan. Kemudian di akhir penutup doa Robitoh.”<sup>32</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Mansyur Hidayat selaku pembina UKM Bapinda terkait kandungan zikir al-Ma'tsurat sebagai berikut:

“Al-ma'tsurat berasal dari hadist shohih namanya zikir itu 'ala bidzikrillahit mainnal qulub, dengan berzikir mengingat Allah akan menenangkan hati. Artinya ketika aktivis Bapinda membiasakan berzikir pasti mereka akan merasakan manfaat ketimbang mereka mentradisikan zikir-zikir yang tidak jelas dasarnya atau dalilnya.”<sup>33</sup>

Menurut Renaldi kader baru UKM Bapinda semester tiga bahwa tentang kandungan al-Ma'tsurat hanya tau beberapa saja seperti didalamnya berisi istighfar, dzikir yang mengingatkan kita kepada Allah SWT kemudian semuanya berasal dari hadist yang shohih.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Abdullah Sungkar, Ketua Bidang Kaderisasi UKM Bapinda, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Masjid Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

<sup>33</sup>Mansyur Hidayat, Pembina UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 16 Juni 2018, Di kediaman rumah pembina.

<sup>34</sup>Renaldi, Kader semester tiga UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 19 Juni 2018, Di Masjid al-Ihsan.

**G. Persepsi Kader UKM Bapinda tentang zikir al-Ma'tsurat sebagai peristiwa sosial, budaya, komunikasi pembelajaran.**

Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah mentradisikan zikir al-Ma'tsurat kepada para kadernya untuk menjadi zikir harian. Persepsi bukanlah hanya penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh komunikasi antarmanusia, pembelajaran, ingatan, harapan dan perhatian yang berlangsung dalam konteks sosial dan budaya.

Menurut Abdullah Sungkar sebagai ketua bidang kaderisasi UKM Bapinda bahwa tidak perlu menghafal zikir al-Ma'tsurat karena hakikatnya zikir ini seperti bacaan al-Fatihah yang berulang kali dibaca di setiap sholat maka akan hafal dengan sendirinya begitupun al-Ma'tsurat.<sup>35</sup> Selanjutnya Ridho menambahkan bahwa suatu hal yang sering diulang-ulang akan membekas dalam hati dan fikiran ditambah dengan mentadaburi maknanya, ia menjelaskan tidak berniat untuk menghapalkan tapi Allah yang menitipkan dalam hati setidaknya tanpa buku panduan zikir al-Ma'tsurat masih bisa berjalan berzikir saat berkendara.<sup>36</sup>

**a. Knowledge : Persepsi adalah Pengetahuan**

Menurut Ridho Setiawan sebagai ketua umum UKM Bapinda bahwa didalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41-42 sebagai umat muslim dianjurkan oleh Allah SWT untuk banyak berzikir karena dengan berzikir hati akan menjadi tenang. Untuk

---

<sup>35</sup> Abdullah Sungkar, Ketua Bidang Kaderisasi UKM Bapinda, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Masjid Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

<sup>36</sup> Ridho Setiawan, Ketua UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Taman Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung.

yang ingin mendapat pahala lebih bisa membaca al-Ma'tsurat kubro yang sudah dibukukan.<sup>37</sup>

Kemudian, Adelia yang menjabat sekretaris umum UKM Bapinda mengomentari hal yang menjadi dasar para kader Bapinda membaca zikir al-Ma'tsurat melihat dari hadist-hadist yang ada dan shohih dengan demikian hal itu yang membuat sekretaris umum yakin bahwa zikir al-Ma'tsurat ini ada tuntunannya.<sup>38</sup>

Adapun menurut Agung sebagai salah satu tutor di UKM Bapinda menjelaskan terkait materi yang diberikan kepada para kader terkait zikir al-Ma'tsurat sebagai berikut:

“Materi pembahasan al-Ma'tsurat di dalam LSI kami jelaskan tentang rasa syukur kita kepada Allah dan bukti-bukti rasa syukur kita kepada Allah karena membaca al-Ma'tsurat itu di dua waktu pagi dan petang, kalau kita baca pagi berarti rasa syukur kita masih diberikan waktu hidup di hari itu, dan jika di sore hari berarti rasa syukur kita masih diberikan kesempatan sampai sore hari dan itu salah satu bukti tanda syukur kita selaku umat muslim kepada Allah.”<sup>39</sup>

#### **b.Needs : Persepsi adalah Kebutuhan**

Dalam melaksanakan program kerja ada beberapa agenda yang melibatkan zikir al-Ma'tsurat di bacakan secara berjama'ah dimana tujuan ini untuk memadukan keimanan guna menyamakan gerak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ridho sebagai ketua umum UKM BAPINDA sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Ridho Setiawan, Ketua UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Taman Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung.

<sup>38</sup> Adelia, Sekretaris UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Taman Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

<sup>39</sup>Agung, Tutor UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 29 Juni 2018, Di masjid al-Ihsan.

“Ada agenda-agenda khusus yang melibatkan al-Ma’tsurat dibacakan berjama’ah terutama agenda mabit (malam bina dan taqwa) salah satu sebelum kita menjalankan mabit rukunnya itu membaca al-Ma’tsurat dengan tujuan supaya hati kita bisa terpadu dengan keimanan sehingga gerak kita bisa satu seperti visi Bapinda satu hati bangun negri. Di agenda akhwat ( perempuan) juga sama ada jalsah sebelum materi ada pembacaan al-Ma’tsurat bersama.”<sup>40</sup>

Adapun menurut Mansyur Hidayat pembina UKM Bapinda terkait apa yang diharapkan sebagai pembina kepada Bapinda sebagai berikut:

“Harapan saya besar, UKM Bapinda menjadi kelompok mahasiswa dengan karakteristik Islam yang melekat, memiliki kekuatan spritual yang berakibat kepada kekuatan moral jadi ibadahnya rajin dan akhlaknya pun baik tapi tidak dibatasi pada hal itu saja Bapinda ini mahasiswa yang punya kekuatan intelektual dalam akademi, kritis, prestasi bagus, dan daya analisis yang baik semua itu harus ada dikit demi sedikit di UKM Bapinda.”<sup>41</sup>

Adapun menurut Tri ketua bidang K3PU terkait kebutuhan dan pentingnya membaca zikir al-Ma’tsurat sebagai berikut:

“Sangat penting dan menjadi kebiasaan untuk membacanya serta memiliki nilai khusus dalam kehidupan sehari-hari jadi jika tidak dilakukan seperti ada yang hilang.”

### **c. Values : Persepsi adalah Nilai**

UKM Bapinda menjadikan zikir al-Ma’tsurat sebagai anjuran para kader sebagai bacaan rutin setiap hari agar senantiasa terjaga dan dilindungi Allah SWT. Mengomentari masalah tradisi membaca zikir al-Ma’tsurat Tri Sektiono sebagai

---

<sup>40</sup>Ridho Setiawan, Ketua UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Taman Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung

<sup>41</sup>Mansyur Hidayat, Pembina UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 16 Juni 2018, Di kediaman rumah pembina.

Ketua bidang Kajian Keilmuan Keislaman Dan Pemberdayaan Umat (K3PU) menjelaskan sebagai berikut:

“Sebuah kewajiban karna dianjurkan kepada kader-kader untuk membaca al-Ma’tsurat pagi dan sore tujuannya untuk menjaga kehidupan kita yang dimulai dari pagi sampai sore. Kita sebagai kader dakwah artinya kita berusaha meneruskan dakwah Rasulullah SAW dan al-Ma’tsurat disusun berdasarkan hadist yang shahih artinya dulu Rasul pun membaca zikir pagi dan petang walau belum seperti sekarang yang sudah dibukukan.”<sup>42</sup>

Adapun menurut Adelia sebagai sekretaris umum UKM Bapinda terkait kewajiban kader membaca zikir al-Ma’tsurat sebagai berikut:

“Kader UKM Bapinda zikir al-Ma’tsurat dijadikan tradisi dan untuk ditekankan dan diamalkan karena kita sebagai aktivis dakwah perlu asupan untuk ruhiyahnya sebagai kader dakwah yang akan menyampaikan Qur’an dan hadist kepada masyarakat maka zikir al-Ma’tsurat ini sebagai energi untuk para kadernya.”<sup>43</sup>

Menurut Aina sebagai salah satu tutor bahwa al-Ma’tsurat merupakan salah satu targetan dalam amalan ibadah kader, sebagian besar mencapai targetan hanya beberapa yang perlu di motivasi agar lebih semangat dalam membaca zikir al-Ma’tsurat. Dari targetan yang dilakukan bertujuan agar kader senantiasa terjaga dan komitmen dalam ibadah selain itu menjadi penjaga diri mereka dari gangguan setan dan mengamalkan sunnah Rasul.<sup>44</sup> Selanjutnya Agung sebagai tutor juga mengungkapkan bahwa kita seorang hamba yang idealnya selalu tunduk dengan

---

<sup>42</sup>Tri Sektiono, Ketua bidang K3PU UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di musola tarbiyah UIN Raden Intan Lampng.

<sup>43</sup>Adelia, Sekretaris UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Taman Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

<sup>44</sup> Aina, Tutor UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 29 Juni 2018, Melalui percakapan Whatshap.



perintahNya tidak berbuat macam-macam karena itu al-Ma'tsurat untuk mengekang hawa nafsu kita.<sup>45</sup>

#### **J. Efek Zikir Al-ma'tsurat Terhadap Kader UKM Bapinda**

Setelah membaca zikir al-Ma'tsurat yang menjadi tradisi setiap pagi dan petang, maka yang diharapkan para kader UKM Bapinda memperoleh efek atau perubahan setelah membaca zikir al-Ma'tsurat. Tujuan pembinaan keagamaan menurut Al-Qur'an dan Hadist bukan hanya sekedar mengajarkan atau memberikan pengetahuan tentang baik dan buruk.

Menurut Ridho Setiawan bahwa setelah membaca rutin zikir al-Ma'tsurat dari segi emosi ketika kita melantunkan ayat-ayat zikir al-Ma'tsurat yang diambil dari hadist-hadist dan Al-qur'an hati menjadi tenang, cara bicara dengan orang lain menjadi lebih lembut dan banyak perubahan positif.<sup>46</sup> Sama halnya dengan Lutfi Bendahara Umum UKM Bapinda merasakan ketenangan dan semangat dalam melaksanakan kebaikan.<sup>47</sup> Selanjutnya, Adelia Seketaris Umum UKM Bapinda mengungkapkan bahwa dirinya setelah merutinkan membaca zikir al-Ma'tsurat dimudahkan dalam segala urusan.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Agung, Tutor UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 29 Juni 2018, Di masjid al-Ihsan.

<sup>46</sup>Ridho Setiawan, Ketua Umum UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Taman Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung.

<sup>47</sup>Lutfi, Bendahara Umum UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Taman Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung.

<sup>48</sup>Adelia, Seketaris Umum UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 30 Juni 2018, Di Taman Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung.

Pengaruh efek dari tradisi membaca zikir al-Ma'tsurat ini dirasakan juga oleh kader baru UKM Bapinda, menurut M.Renaldi bahwa di awal membaca belum ada perubahan sama sekali, lambat laun saat ada masalah kemudian membaca al-Ma'tsurat dipagi hari maka pikiran menjadi tenang pada hari itu.<sup>49</sup>

Tidak hanya itu, Mansyur Hidayat pembina UKM Bapinda merasakan perbedaan yang signifikan terhadap kader UKM Bapinda di banding kader UKM lain sebagaimana keterangan yang disampaikan sebagai berikut:

“Saya mengamati yang menonjol dari UKM Bapinda adalah *ta'aluf qulub* rasa persatuan di UKM Bapinda lebih kuat dibanding UKM lain. Jadi, yang bergabung dalam Bapinda rasa persaudaraannya lebih kuat karena di dalam zikir al-Ma'tsurat terkandung doa yang namanya Rabitoh doa persatuan. Jika diperhatikan aktivis UKM Bapinda itu aktivitis yang tawadhu terlihat dari raut wajahnya itu sebagai mahasiswa yang punya pembawaan yang tenang tentu itu pengaruh dari pembinaan yang dilakukan secara kumulatif bukan sekedar al-Ma'tsuratnya juga membiasakan diri rajin beribadah, berdisiplin dalam shalat berjama'ah, dan mentradisikan membaca al-Qur'an itu semua zikir pengaruhnya pada pembawaan mereka terpancar dari wajah kader UKM Bapinda yang khusyuk dan tawadhu.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Renaldi, Kader semester tiga UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 19 Juni 2018, Di Masjid al-Ihsan.

<sup>50</sup>Mansyur Hidayat, Pembina UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, 16 Juni 2018, Di kediaman rumah pembina.



**BAB IV**  
**PELAKSANAAN TRADISI ZIKIR AL-MA'TSURAT UNIT KEGIATAN**  
**MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN DAKWAH UIN RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**

**A. Kandungan Dan Makna Zikir Al-Ma'tsurat**

Data yang dipaparkan di BAB ini adalah hasil analisa penulis berdasarkan teori yang ada di BAB II dan data yang ada di BAB III dengan alat pengumpul data yang penulis sampaikan di BAB I. Analisa data yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan analisa data kualitatif, artinya di sini penulis menguraikan data-data dalam bentuk kalimat.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pembina UKM Bapinda, kandungan yang terdapat dalam zikir pagi petang al-Ma'tsurat didalamnya hadist shohih dimana ketika membaca zikir ini akan menenangkan hati dikarenakan kita senantiasa mengingat Allah SWT sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Ar-rad ayat 28.

Berdasarkan teori di BAB II pada teori kejiwaan halaman 43 dan data di BAB III halaman 101, maka penulis pahami bahwa kandungan zikir al-Ma'tsurat adalah sarana untuk menjadikan hidup lebih tenang dan terjaga dari gangguan jin dari pagi hingga sore dan sore hingga pagi lagi.

Begitupun dalam teori di BAB II pada bagian-bagian al-Ma'tsurat halaman 48 dan data di BAB III halaman 102, penulis pahami bahwa bagian pertama dari al-

Ma'tsurat berisi sayyidul istighfar dimana ini merupakan sebenar-benarnya istighfar dengan mengharap ampunan dari Allah SWT.

Berdasarkan teori di BAB II pada bagian-bagian al-Ma'tsurat halaman 50 dan data hasil wawancara pada BAB III halaman 102, maka dapat penulis pahami bahwa bagian kelima didalam al-Ma'tsurat yakni wirid Rabithoh yang merupakan doa persatuan dimana didalam hasil pengamatan di BAB III halaman 100-101 al-Ma'tsurat dibacakan secara berjama'ah maka, yang menonjol dari UKM Bapinda adalah rasa persaudaraan yang kuat di banding UKM lain.

Selain itu berdasarkan teori di BAB II pada bagian keutamaan al-Ma'tsurat halaman 51 bahwa dalam Al-Qur'an surat Al-ahzab ayat 35 Allah menerangkan kepada laki-laki dan perempuan Muslim hendaklah tetap dalam ketaatan dan banyak menyebut nama Allah, maka Allah senantiasa menyiadakan banyak ampunan dan pahala yang besar bagi mereka.

Demikian kandungan dan makna zikir pagi dan petang al-Ma'tsurat, yang penulis pahami dari kandungan itu adalah pertama setiap pembacanya akan memperoleh ketenangan hati dan jiwa, kedua setiap pembacanya akan mendapat perlindungan dari gangguan jin mulai dari pagi sampai petang hingga pagi lagi, dan yang terakhir setiap yang berzikir banyak mengingat nama Allah maka Allah senantiasa memberikan banyak ampunan dan pahala yang besar bagi mereka.

## **B. Persepsi Kader UKM Bapinda Tentang Zikir Al-Ma'tsurat**

Dalam interpretasi ini ada suatu konsekuensi untuk membandingkan temuan yang didapat dengan teori yang relevan, agar diperoleh kesimpulan yang benar. Dilihat dari sasaran dakwah yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini yaitu tradisi zikir al-Ma'tsurat memiliki beberapa persepsi didalamnya untuk selalu membaca zikir pagi dan petang al-Ma'tsurat yaitu persepsi zikir al-Ma'tsurat sebagai pengetahuan dan persepsi zikir al-Ma'tsurat sebagai nilai.

Mengenai persepsi kader UKM Bapinda tentang zikir al-Ma'tsurat untuk membina kader ada beberapa yang sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Alizamar, yaitu terdapat 3 (tiga) makna dalam persepsi, makna penting ini diantaranya :

### **1. Knowledge : Persepsi adalah Pengetahuan**

Berdasarkan teori di BAB II tentang makna persepsi halaman 55 dan data yang di dapatkan di BAB III halaman 104, maka penulis pahami bahwa persepsi sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal yang di yakini oleh para kader UKM Bapinda yakni dengan mempelajari hadist-hadist shohih yang ada di zikir al-Ma'tsurat dan anjuran berzikir kepada Allah yang tercantum pada al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41-42. Hal ini selaras dengan teori yang ada pada BAB II.

Selain itu berdasarkan hasil observasi di BAB III halaman 69 bahwa misi UKM Bapinda yaitu mengembangkan khazanah keilmuan mahasiswa

sehingga mempunyai wawasan luas serta mampu berkontribusi terhadap upaya-upaya perbaikan umat berbanding lurus dengan teori makna persepsi halaman 55 bahwa UKM Bapinda berusaha untuk menambah wawasan keilmuan mahasiswa dengan memberikan materi-materi terkait zikir kepada kader kemudian hal ini diaplikasikan dengan membaca zikir al-Ma'tsurat.

Dalam proses pembinaan salah satunya adalah dengan tradisi membaca zikir al- Ma'tsurat. Berdasarkan teori di BAB II tentang persepsi sebagai peristiwa sosial, budaya, komunikasi pembelajaran halaman 54 dengan data yang didapatkan di BAB III halaman 103, maka penulis cermati bahwa persepsi bukanlah hanya penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh komunikasi antarmanusia, pembelajaran, ingatan, harapan dan perhatian yang berlangsung dalam konteks sosial dan budaya. Al-ma'tsurat menjadi pembelajaran bagi para kader baru yang belum mengenal sama sekali dan dengan tradisi ini mereka secara tidak sadar dapat mengingat secara mandiri tanpa melihat buku zikir al-Ma'tsurat tersebut dan hal ini menjadi sorotan mahasiswa lain untuk mentradisikan zikir al-Ma'tsurat di kehidupan mereka.

## 2. Needs : Persepsi adalah Kebutuhan

Makna persepsi adalah kebutuhan apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia

dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap kepentingan, minat, kebutuhan, pengalaman, harapan dan kepribadian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua bidang K3PU UKM Bapinda di BAB III halaman 105, membaca zikir al-Ma'tsurat merupakan kebiasaan yang memiliki nilai khusus yang mendekati kebutuhan dalam hidup jika tidak membacanya maka seperti ada yang hilang.

Selain itu, hasil wawancara penulis dengan ketua UKM Bapinda di BAB III halaman 105 bahwa membaca zikir al-Ma'tsurat merupakan cara untuk menyamakan keimanan sehingga para kadernya bisa satu langkah dalam menggerakkan UKM Bapinda.

Berdasarkan teori kejiwaan kepribadian Al-Ghazali di BAB II halaman 43 bahwa manusia mempunyai empat unsur jasmani dan ruhani yaitu hati, ruh, nafsu dan akal. Pada bagian ruh manusia harus memenuhi kebutuhan ruh seperti dengan senantiasa selalu terhubung dengan Allah SWT. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pembina UKM Bapinda di BAB III halaman 105 bahwa UKM Bapinda memiliki kekuatan spritual yang berakibat pada kekuatan moral.

Dapat penulis analisa bahwa kader UKM Bapinda memiliki persepsi membaca zikir al-Ma'tsurat merupakan suatu kebutuhan yang menjadi tradisi yang tidak dapat ditinggalkan dengan harapan mereka bisa menyatukan keimanan sehingga gerak langkah dakwah tetap dalam satu



tujuan. Zikir ini sebagai pelengkap kebutuhan ruh agar senantiasa terhubung dengan Allah SWT sehingga memiliki kekuatan spritual yang berimbas pada moral kader.

### 3. Values : Persepsi adalah Nilai

Makna persepi adalah nilai dapat diartikan sebagai suatu sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Secara teoritis nilai dapat terpadu sebagai integritas kesadaran dan pengamalan manusia dengan manusia lain yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial dan budaya dihadapan sang pencipta.

Jadi menurut analisa data yang penulis peroleh, adapun persepsi kader UKM Bapinda tentang zikir al-Ma'tsurat sebagaimana diungkapkan dalam teori di Bab II. Para kader melihat kebermanfaatan zikir al-Ma'tsurat menjadi pegangan para kader bertujuan agar kader senantiasa terjaga dan komitmen dalam ibadah selain itu menjadi penjaga diri mereka dari gangguan setan dan mengamalkan sunnah Rasul.

Upaya yang dilakukan oleh UKM Bapinda dalam membina kader yakni memberikan pelayanan jasa para alumni-alumni dan mahasiwa tingkat lanjut untuk menjadi tutor dalam LSI (Lingkar Studi Islam), mengadakan mabit dan jalsah serta agenda kajian rutin yang diselenggrakan setiap minggu.

### C. Efek Zikir Al-ma'tsurat Terhadap Kader UKM Bapinda

Dari hasil yang telah dikonfirmasi dengan teori yang relevan, maka disimpulkan bahwa berdasarkan teori yang ada penulis pahami bahwa efek dari membaca zikir al-Ma'tsurat bisa dilihat dari menonjolnya tujuan Agama dan akhlak mulia serta pengembangan terhadap segala aspek pribadi sasaran dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spritiual dari kader-kader UKM Bapinda.

Selanjutnya, efek dari membaca zikir al-Ma'tsurat para kader UKM Bapinda dapat dilihat dari visi UKM Bapinda (lihat Bab III hal. 69) tentang mengembangkan Da'wah Islamiyah di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung khususnya dan di masyarakat pada umumnya, merujuk pada teori pada Bab II hal. 64 bahwasanya tujuan pembinaan keagamaan menurut Al-Qur'an dan Hadist bukan hanya sekedar mengajarkan atau memberikan pengetahuan tentang baik dan buruk. Melainkan upaya praktik dalam pembiasaan, menanamkan, mendarah dagingkan, internalisasi dan transformasi nilai-nilai yang baik menurut ajaran Islam kedalam diri seseorang secara utuh, terpadu dan seimbang dan salah satunya yaitu *efek* adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (lihat Bab II hal. 67).

Setelah membiasakan diri membaca zikir al-Ma'tsurat mayoritas kader-kader UKM Bapinda sekarang merasakan ketenangan dalam hidup dan tenang dalam bersikap serta mengutamakan ibadah. Diantara mereka ada yang mendapatkan perubahan positif dalam spritiual seperti senantiasa melakukan sholat berjama'ah di masjid hal ini merujuk pada BAB III halaman 108.

Kemudian, pembina UKM Bapinda melihat efek dari para kader UKM Bapinda lebih menonjol dalam hal rasa persatuannya di bandingkan UKM lain. Di bagian akhir ada doa robtoh dimana doa ini merupakan doa memohon persaudaraan yang erat. Selain itu, jika diperhatikan aktivis UKM Bapinda itu aktivitis yang tawadhu terlihat dari raut wajahnya itu sebagai mahasiswa yang punya pembawaan yang tenang tentu itu pengaruh dari pembinaan yang dilakukan secara kumulatif bukan sekedar al-Ma'tsuratnya juga membiasakan diri rajin beribadah, berdisiplin dalam shalat berjama'ah, dan mentradisikan membaca al-Qur'an itu semua zikir pengaruhnya pada pembawaan mereka terpancar dari wajah kader UKM Bapinda yang khusyuk dan tawadhu.

Dapat disimpulkan berdasarkan data di Bab III halaman 108 mengenai hasil yang dicapai sesuai dengan teori pada Bab II halaman 67 yaitu Pengaruh terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Jadi, zikir al-Ma'tsurat pengaruh bisa menjadi perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Dalam hasil wawancara penelitian beberapa kader yang sudah rutin dalam membaca zikir al-Ma'tsurat merasakan efek dari zikir tersebut seperti ketenangan jiwa, perubahan dalam berbicara lebih santun, dan ibadah wajib maupun sunnah semakin rajin terlaksana. Namun bagi kader yang belum rutin dalam membaca zikir al-Ma'tsurat belum terasa efek dari zikir ini.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Mengacu kepada hasil penelitian yang telah dikombinasikan dengan teori yang relevan, maka peneliti menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kandungan dan makna zikir al-Ma'tsurat di dalamnya mengandung zikir-zikir yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist- hadist shohih yang sudah disusun secara sistematis dan dibukukan. Sebagaimana anjuran Allah SWT dalam Qur'an surat Ar-rad ayat 28 bahwa ketika membaca zikir akan menenangkan hati karena senantiasa mengingat Allah SWT. Pada zikir al-Ma'tsurat terdapat bagian-bagian yakni bagian pertama *wazifah*, bagian kedua wirid al-Qur'an, bagian ketiga doa-doa siang malam, bagian keempat doa-doa *ma'tsur* diberbagai kesempatan, bagian kelima wirid *rabithah*. Di bagian pertama berisi *sayyidul istighfar* dimana zikir ini mengajak kita agar beristighfar sebenar-benar istighfar, mengharap permohonan ampun dari Allah SWT. Selanjutnya, pada bagian akhir wirid *rabithah* merupakan doa persatuan memohon ikatan persaudaraan dalam hal ini UKM Bapinda paling menonjol dibanding UKM lain tentang rasa persaudaraan yang erat dan rasa saling mencintai karena Allah SWT.
2. Persepsi kader UKM Bapinda tentang zikir al-Ma'tsurat berjalan sesuai teori makna persepsi. Dilihat dari proses pembinaan yang dilakukan UKM Bapinda

lewat LSI (Lingkar Studi Islam) ada beberapa yang diketahui bahwa UKM Bapinda membaca zikir al-Ma'tsurat setelah adanya pengetahuan sebagaimana teori alizamar yaitu *knowlegde* yang diartikan sebagai persepsi adalah pengetahuan. Seorang tutor sebagai fasilitator untuk memberikan materi mengenai pentingnya membaca zikir al-Ma'tsurat sebagaimana yang tercantum pada Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41-42. Hal ini menjadi pembelajaran bagi para kader baru yang belum mengenal zikir al-Ma'tsurat. Kemudian, teori alizamar yaitu *needs* yang diartikan sebagai persepsi adalah kebutuhan. Dimana teori ini yang turut berpengaruh seperti sikap kepentingan, minat, kebutuhan, pengalaman, harapan dan kepribadian. UKM Bapinda membaca zikir al-Ma'tsurat merupakan suatu kebutuhan yang menjadi tradisi yang tidak dapat ditinggalkan dengan harapan mereka bisa menyatukan keimanan sehingga gerak langkah dakwah tetap dalam satu tujuan. Selanjutnya, teori alizamar yakni *values* yang diartikan persepsi adalah nilai. Zikir pada hakikatnya adalah salah satu cara untuk menjaga diri dari gangguan jin. Oleh karena itu, UKM Bapinda melihat dari kebermanfaatan itu mentradisikan zikir al-Ma'tsurat agar para kadernya tetap terjaga ruhaninya dari gangguan-gangguan jin dan senantiasa komitmen dalam melaksanakan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah.

3. Efek zikir al-Ma'tsurat terhadap kader-kader UKM Bapinda yaitu dilihat dari ketenangan jiwa yang dirasakan oleh para kader yang rutin membacanya. Namun bagi kader baru atau kader yang jarang membaca zikir ini efek al-

Ma'tsurat belum dirasakan. Dalam perubahan pada sikap, akhlak dan pengetahuan para kader sudah ada yang merasakan efeknya terutama para pengurus UKM Bapinda. Selanjutnya, hasil wawancara dengan pembina mengatakan bahwa ketika orang lain diajak mengamati kader UKM Bapinda maka yang paling menonjol adalah spiritual yang berbeda yakni lebih bersemangat dalam melaksanakan sholat berjama'ah, puasa sunnah dan lain sebagainya. Sehingga pembawaan para kader UKM Bapinda jauh lebih tenang dan tawadhu dilihat dari raut wajah. Semua itu tentu pengaruh dari pembinaan yang dilakukan secara kumulatif termasuk selalu berzikir kepada Allah. Namun, masih banyak efek yang belum dirasakan seperti kekuatan intelektual, daya analisis yang baik dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang disajikan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengurus UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung sebaiknya dalam pelaksanaan pembinaan lain baik dalam bentuk tasqif (tsaqofah fikriyah) kajian keilmuan keislaman, jalsah (jalinan silaturahmi) kajian tentang keputrian, mabit (malam bina dan taqwa) dan mukhayam (perkemahan), dilaksanakan pula bahan evaluasi. Jika dalam LSI (Lingkar Studi Islam) evaluasinya adalah melalui mutaba'ah amalan ibadah harian selama satu minggu, untuk sarana pembinaan yang lainnya adakan evaluasi

pemahaman, bisa melalui angket yang diberikan kepada seluruh kader untuk mengisinya, agar evaluasinya tidak hanya terbatas pada kuantitas ibadah sunnah saja tetapi pengetahuan hasil materi yang sudah disampaikan.

2. Hendaknya seluruh kader mengetahui dan menyadari pentingnya membaca zikir al-Ma'tsurat tersebut untuk mengetahui, dan memahami tentang manfaat berzikir dalam hal penjagaan diri dan ruhani.

### **C.Penutup**

PujiSyukurkehadirat Allah SWT, yang telahmemberikanrahmatdanhidayahnyasehinggadapatmenyelesaikanskripsiini.Penulis menyadaribahwatulisaninibelumsempurnadanpenulisberharaptulisaninidapatbermanfaatbagisemua, saran dankritik yang bersifatkonstuksifdaripembacadapatmenjadikantulisaninilebihbaik.

Akhirnyapenulisberharaptulisaninidapatbermanfaatbagipenuliskhususnyadanp embacapadaumumnya.Ataskesalahan yang penulislakukanmohon di ma'afkandankepada Allah SWT penulismohonampun.Semogakitaselaludalamlindungan-Nya.